

**PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI
KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Oleh

**MOH. RIZAL I. KUNTUAMAS
T1117014**

SKRIPSI



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI
KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Oleh

MOH. RIZAL I. KUNTUAMAS

T1117014

SKIRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian,
guna memperoleh gelar sarja

dan telah Disetujui dan siap untuk di seminarkan

Gorontalo, Pada tanggal 13 Desember 2023

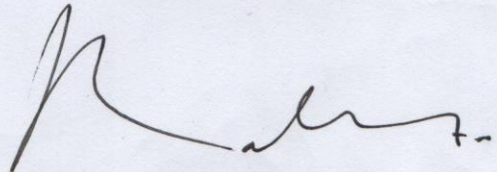
Pembimbing I



ST. Haisah, ST.,MT

NIDN.0922057901

Pembimbing II



Rahmawati Eka, ST.,MT

NIDN.0924039101

HALAMAN PERSETUJUAN

PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Oleh

MOH. RIZAL I. KUNTUAMAS

T1117014

Diperiksa Oleh Penitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Pembimbing I : ST. Haisah, ST.,MT
2. Pembimbing II : Rahmawati Eka, ST.,MT
3. Penguji I : Amru Siola, ST., MT
4. Penguji II : Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
5. Penguji III : Arifudin. ST.,MT

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik
Univeristas Ichsan Gorontalo



DR.IR. STEPHAN A.HULUKATI. ST., MT.,M.KOM
NIDN. 0917118701

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Univeritas Ichsan Gorontalo



MOH MUHRIM TAMRIN, ST.,MT.
NIDN.0903078702

PERNATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR (SKRIPSI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul Pusat Seni Kerajinan Tangan Di Kabupaten Buol Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuar ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbingan.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,.....2023

Surat pernyataan



Moh. Rizal I. Kuntuamas

NIM.T1117014

ABSTRACT

MOH RIZAL I. KUNTUAMAS. T1117014. HANDICRAFTS CENTER IN BUOL REGENCY WITH VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

This design aims to obtain a location and site that follows the vernacular architecture approach in Buol Regency. The right design process for the Handicrafts Center in Buol Regency must follow its utilities and concepts. This design aims to realize the design of the handicrafts center in Buol Regency so that it can be known in the surrounding community and internationally. The design data are taken directly using documentation, library studies, internet studies, and comparative methods. Based on the data obtained, the desired design is designed for the Handicrafts Center in Buol Regency. The data collection stage is through the collection of design concepts based on the approach used, namely vernacular architecture, which will produce a design image of the Handicrafts Center.

Keywords: Handicrafts Center, vernacular architecture, Buol Regency

ABSTRAK

MOH RIZAL I. KUNTUAMAS. T1117014. PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Perancangan ini bertujuan untuk mendapatkan lokasi dan site yang sesuai dengan pendekatan arsitektur vernakular di Kabupaten Buol. Untuk mendapatkan proses perancangan yang tepat bagi Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol ini harus dapat mewujudkan rancangan sesuai utilitas dan konsep yang tepat. Perancangan ini bertujuan untuk dapat mewujudkan rancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol sehingga dapat dikenal di lingkungan masyarakat sekitar maupun Internasional. Data perancangan ini diambil secara langsung dengan dokumentasi, studi perpustakaan, studi internet, dan metode komparatif. Dari data-data yang diperoleh kemudian menghasilkan desain Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol yang diinginkan. Tahap pengumpulan data ini dilakukan melalui pengumpulan konsep desain berdasarkan pendekatan yang digunakan, yaitu arsitektur vernakular, yang kemudian akan menghasilkan gambar desain Pusat Seni Kerajinan Tangan.

Kata kunci: Pusat Seni Kerajinan Tangan, arsitektur vernakular, Kabupaten Buol

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan atas tuhan yang Maha Esa. karena atas nikmat berkat dan rahmat-Nya lah sehingga penulis ini dapat menyelesaikan Skripsi dengan adanya judul *Pusat seni kerajinan tangan* di Kabupaten Buol dengan perancangan Arsitektur vernakular. Dengan ini Skripsi ini dibuat untuk salah satu syarat mengikuti ujian persyaratan skripsi.

1. Bapak **DR. ABDUL GAFFAR LA TJOKKE M.SI**, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
2. Ibu **DRA. HJ. JURIKO ABDUSSAMAD, M.SI**, Selaku ketua Yayasan Pengembang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **DR.IR. STEPHAN A.HULUKATI. ST., MT.,M.KOM** Selaku Dekan di Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Bapak **MOH MUHRIM TAMRIN, ST.,MT.** Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur.
5. Ibu **ST. HAISAH ST.,MT**, Selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu membimbing penulis dan mengarahkan selama mengerjakan Skripsi ini.
6. Ibu **RAHMAWATI EKA, ST., MT** Selaku Pembimbing II yang telah membantu penulis dan mengarahkan Skripsi.
7. **Bapak dan Ibu dosen Dosen** dan pengajar Pada Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo Terima kasih.
8. Kepada **Kedua Orang Tuaku** yang tercinta, Ibu **JAUHAR A. TAITING** Dan Ayah **ISHAK U. KUNTUAMAS** yang selama ini senantiasa

memberikan kasih sayang yang tulus, Motivasi yang baik serta do'a yang tulus serta jeri payahnya selama penulis menjalani Studi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman, Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo. Yang telah senantiasa banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu penulis berharap, saran dan kritik dalam penyusunan penulis, dalam membangun kesempurnaan perancangan penyusunan penulis skripsi lebih lanjut dan dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan dalam pembangunan Di Provinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Buol.

Gorontalo, 15 Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vvi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran pembahasan.....	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran pembahasan.....	3
1.4 Lingkup dan Batas Pembahasan.....	4
1.4.1. Lingkup Pembahasan.....	4
1.4.2. Batas Pembahasan.....	4
1.5 Sistematika Pembahasan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Umum	6
2.1.1 Definisi Objek Perancangan.....,	6
2.1.2 Tinjauan Judul Pusat Seni Kerajinan tangan.....	7
2.2 Tinjauan Judul Pendekatan Arsitektur.....	8
2.2.1 Asosiasi Logis Dan Kasus Perancangan	8
2.2.2 Kajian tema secara Teoritis	8
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN.....	9
3.1 Dekripsi Obyektif.....	9
3.1.1. Kedalam Makna Obyek Perancangan	9
3.1.2. Prospek Dan Fisibilitas Rancangan	9
3.1.3. Program Dasar Fungsional	9
3.1.4. Lokasi Dan Tapak	9
3.2 Dekripsi Obyektif	10
3.2.1 Pengumpulan Data	10
3.2.2 Metode Pembahasan data.....	10
3.3 Prospek Perancangan Dan Strategis Perancangan.....	11
3.4 Hasil Studi Dan Pendukung.....	11
3.4.1 Pusat Kerajinan Kendedes Singosari.....	11
3.4.2 Pusat promosi dan Pengrajin Rajaolah Permai Tasikmalaya.....	11
3.4.3 Pasar Seni kerajinan.....	11
3.4.4 Pusat Kerajinan Geraba Kasonga. Bantul Yogyakarta	11
3.4.5 Pasar seni Gabusan.....	11
3.4.6 Kesimpulan Studi Banding.....	11

3.5 Kerangka Pikir.....	12
-------------------------	----

BAB IV ANALISA PENGADAAN PERANCANGAN PUSAT SENI

KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN BUOL DENGAN

PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR.....	50
--	-----------

4.1. Analisa Kabupaten Buol sebagai lokasi proyek.....	50
--	----

4.1.1. Kondisi Fisik Kabupaten Buol.....	50
--	----

1. Letak Geografis.....	51
-------------------------	----

2. Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Buol.....	52
---	----

3. Morfologi.....	53
-------------------	----

4. Klimatologi.....	55
---------------------	----

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Buol.....	55
--	----

1. Tinjauan Ekonomi.....	57
--------------------------	----

2. Kondisi sosial penduduk.....	57
---------------------------------	----

4.2. Analisa Pengadaani Bangunan.....	57
---------------------------------------	----

4.2.1. Perkembangan Kerajinan Tangan.....	57
---	----

4.2.2. Kondisi Fisik.....	58
---------------------------	----

4.2.3. Faktor Penunjang dan Hambatan-Hambatan.....	58
--	----

4.3. Penyelenggaraan Bangunan Pusat Seni Kerajinan Tangan.....	59
--	----

4.4. Kelembagaan dan Struktur Organisasi.....	61
---	----

4.4.1. Struktur Kelembagaan.....	61
----------------------------------	----

4.4.2. Struktur Organisasi.....	62
---------------------------------	----

4.5. Pola Kegiatan yang Diwadahi.....	63
---------------------------------------	----

4.5.1. Identitas Kegiatan.....	63
--------------------------------	----

4.5.2. Pelaku kegiatan.....	63
4.5.3. Aktifitas dan kebutuhan Ruang.....	64
4.5.4. Pengelompok Kegiatan.....	66
BAB V ACUAN PERANCANGAN PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN	
DI KABUPATEN BUOL.....	67
5.1 Acuan Perancangan Makro.....	67
5.1.1 Penentuan Lokasi.....	67
5.1.2 Penentuan Tapak.....	78
5.1.3 Pengelolahan Tapak.....	82
5.2. Acuan Perancangan Mikro.....	90
5.2.1 Kebutuhan ruang.....	90
5.2.2 Analisa dan besaran ruang.....	92
5.2.3 Pola hubungan ruang dan tata display.....	100
5.3. Acuan Massa dan penampilan bangunan.....	107
5.3.1 Tata Massa.....	107
5.3.2 Penampilan bangunan.....	110
5.4. Acuan Pensyaratan ruang.....	113
5.4.1 Sistem pencahayaan.....	110
5.4.1 Sistem penghawaan.....	116
5.4.1 Sistem Akustik.....	117
5.5. Acuan Tata Ruang dalam.....	118
5.5.1. Pendekatan Interior.....	118
5.5.2. Sirkulasi Ruang.....	118

5.6. Acuan Tata Ruang Luar.....	120
5.7. Acuan Sistem Struktur Bangunan.....	121
5.7.1. Sistem Struktur.....	122
5.7.2. Material Bangunan.....	123
5.8. Acuan Perlengkapan Bangunan.....	124
5.8.1 Sistem Plumbing.....	124
5.8.2 Sistem Keamanan.....	125
5.8.3 Sistem Komunikasi.....	126
5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah.....	127
BAB VI PENUTUP	129
6.1. Kesimpulan	129
6.2. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Batik soloh , Surakarta kerajinan tangan khas indonesia.....	14
Gambar 2.2 Wayang kulit, Yogyakarta kerajinan tangan khas indonesia.....	14
Gambar 2.3 Kerajinan perak, Yogyakarta Kerajinan tangan khas indonesia.....	15
Gambar 2.4 Kerajinan pohon sagu.....	20
Gambar 2.5 Kerajinan bambu.....	21
Gambar 2.6 Kerajinan pohon kelapa.....	21
Gambar 2.7 Kerajinan mendong.....	22
Gambar 2.8 Kerajinan rotan.....	23
Gambar 2.9 Rumah gadang.....	26
Gambar 2.10 Istana budaya Malaysia.....	27
Gambar 2.11 Mapungubwe Interpretation center, Afrika selatan.....	28
Gambar 2.12 Rumah Kebaya betawi.....	28
Gambar 2.13 Rumah kebaya betawi.....	29
Gambar 2.14 Rumah Gadang.....	30
Gambar 2.15 Rumah Sasak.....	30
Gambar 2.16 Rumah Sasak.....	31
Gambar 2.17 Rumah Jawa.....	31
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Buol.....	35
Gambar 3.2 Pusat kerajinan kenedes longosari.....	38
Gambar 3.3 Pusat Kerajinan kenedes longosari.....	38
Gambar 3.4 Pusat Kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya.....	40
Gambar 3.5 Pusat Kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya.....	40

Gambar 3.6 Pusat Kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya.....	41
Gambar 3.7 Pusat pasar seni kerajinan ancong.....	42
Gambar 3.8 Pusat pasar seni kerajinan ancong.....	42
Gambar 3.9 Pusat pasar seni kerajinan ancong.....	43
Gambar 3.10 Pusat pasar seni kerajinan ancong.....	44
Gambar 3.11 Pusat seni gabusan.....	44
Gambar 3.12 Pusat seni gabusan.....	45
Gambar 3.13 Pusat seni gabusan.....	45
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Buol.....	50
Gamabr 4.2 Peta Administrasi Kabupaten Buol.....	51
Gambar 4.3 Deskripsi dalam bentuk diagram.....	54
Gambar 4.4 Struktur Organisasi.....	62
Gamabr 5.1 Peta Administrasi Kabupaten Buol.....	67
Gambar 5.2 Peta Administrasi Kabupaten Buol.....	68
Gambar 5.3 Peta Administrasi Kecamatan Paleleh.....	73
Gambar 5.4 Peta Administrasi Kecamatan Biau.....	74
Gambar 5.5 Peta Administrasi Kecamatan Momunu.....	75
Gambar 5.6 Lokasi terpilih.....	78
Gambar 5.7 Site alternatif I.....	79
Gambar 5.8 Site alternatif II.....	79
Gambar 5.9 Site alternatif III	80
Gambar 5.10 Analisa <i>Ekosisting</i>	82
Gambar 5.11 Sirkulasi Kendaraan.....	83

Gambar 5.12 Analisa <i>View</i>	84
Gambar 5.13 Analisa Organisasi matahari	85
Gambar 5.14 Analisa Organisasi matahari	86
Gambar 5.15 Analisa Arah angin	87
Gambar 5.16 Analisa kebisingan.....	88
Gambar 5.17 Analisa kebisingan.....	89
Gambar 5.18 Analisa Perzoningan.....	89
Gambar 5.19 Organisasi terpusat.....	107
Gambar 5.20 Organisasi linier.....	108
Gambar 5.21 Organisasi Radial.....	109
Gambar 5.22 Organisasi Cluser.....	109
Gambar 5.23 Organisasi Grid.....	111
Gambar 5.24 Bentuk dan tampilan bangunan.....	111
Gambar 5.25 Bentuk dan penerapan bangunan.....	112
Gambar 5.26 Pencahayaan Alami.....	114
Gambar 5.27 Pencahayaan buatan.....	115
Gambar 5.28 Penghawaan Alami.....	116
Gambar 5.29 Penghawaan buatan.....	117
Gambar 5.30 Sistem jaringan Air bersih dan air kotor.....	125
Gambar 5.31 Sistem pembuangan sampah.....	128

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding.....	46
Tabel 4.1 Perbatas wilayah Kabupaten Buol.....	51
Tabel 4.2 Luas wilayah Kecamatan, Kabupaten Buol.....	53
Tabel 4.3 : Luas wilayah jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan Rasio.....	56
Tabel 4.4 Sistem Perumahan.....	59
Tabel 4.5 Pelaku kegiatan.....	63
Tabel 4.6 Aktifitas dan kebutuhan ruang.....	64
Tabel 5.1 Nilai Pembobotan Lokasi.....	76
Tabel 5.2 Nilai Pembobotan Lokasi	80
Tabel 5.3 Besar Ruang Fasilitas Pengelolah.....	92
Tabel 5.4 Analisa Besar Ruang Fasilitas Bangunan pameran.....	94
Tabel 5.5 Analisa Besar Ruang Fasilitas Produksi.....	95
Tabel 5.6 Besar Ruang Fasilitas Penunjang.....	96
Tabel 5.7 Besar Ruang Fasilitas Servis.....	97
Tabel 5.8 Analisa Besaran Lahan Parkir.....	98
Tabel 5.9 : Rapiulasi Besaran Ruang.....	98
Tabel 5.10 Sifat Ruang.....	100
Tabel 5.11 : Hubungan Ruang Fasilitas Pengelolah.....	104
Tabel 5.12: Hubungan Ruang Fasilitas Pameran.....	105
Tabel 5.13 : Hubungan Ruang Fasilitas Produksi.....	105
Tabel 5.14 : Hubungan Ruang Fasilitas Servis.....	106
Tabel 5.15 : Hubungan Ruang Fasilitas Penunjang.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki letak geografis yang cukup strategis dan memiliki daya tarik tersendiri, hal ini dapat di lihat negara Indonesia yang memiliki keunggulan ciri khas daerah dalam keanekaragaman kebudayaan dan kekayaan bahasan yang banyak, dengan kekhasnya yang berbeda. Keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki Indonesia antara lain adalah seni kerajinan tangan yang memiliki nilai-nilai seni yang bermanfaat.

Keanekaragaman kebudayaan dalam kehidupan manusia menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat setiap daerah Indonesia itu sendiri. Sehingga dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan juga akan sejalan dalam kehidupan manusia yang tidak bisa di pisahkan. Begitu pula dengan Kabupaten Buol yang mempunyai kebudayaan tersendiri, dikenal memiliki keindahan alam, kekayaan alam, keanekaragaman hayati dan ciri khas kebudayaan daerah yang mana masih di lestarikan hingga saat ini.

Kabupaten Buol merupakan salah satu kabupaten provinsi Sulawesi tengah yang mana memiliki kebudayaan dan memiliki ciri khas kerajinan tangan daerah tersendiri, seperti kerajinan pohon sagu, kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan kayu, kerajinan anyaman bambu, kerajinan replika alat music tradisional dan lain-lain. Keanekaragaman kerajinan yang ada di Kabupaten buol didukung oleh kondisi lingkungan sosial yang meliputi

keadaan fisik, geografis, kebudayaan, penataan, dan potensi sumber daya alam

Daerah Kabupaten Buol yang memiliki kekayaan melimpah, sehingga dapat menghasilkan kerajinan tangan yang ada namun kondisi tempat kerajinan tangan yang ada belum cukup memadai dan masih terpisah-pisah. Hal ini menyebabkan masih banyak Seni kerajinan tangan Daerah Kabupaten Buol belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum mengetahui salah satu kerajinan tangan khas Kabupaten Buol yang bernilai tinggi. Oleh karena itu, perlukan sebuah wadah yang mana difungsikan sebagai tempat semua hasil kerajinan tangan mudah didapatkan di Kabupaten Buol. Sehingga dapat mengembangkan pelestarian kebudayaan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini juga bisa memenuhi kebutuhan fasilitas pendukung dalam kebutuhan ruang pameran, produk dan pemasaran serta tempat untuk pertukaran informasi dan komunikasi dalam hal seni kerajinan dengan ciri khas Daerah Buol.

Maka perlu dibutuhkan sebuah perancangan bangunan ***“Pusat seni kerajinan tangan Di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur vernakular.”*** Yang mana memfasilitaskan para pengerajin tangan Khas Kabupaten Buol, yang mampu dikenal oleh masyarakat lokal maupun internasional. Dengan adanya bangunan ini perlu diharapkan dapat memberikan sarana bagi masyarakat Kabupaten Buol agar dapat mengembangkan kerajinan tangan khas Kabupaten Buol dengan memadukan pendekatan Arsitektur vernakular yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat itu sendiri.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, mencakup beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendapatkan lokasi site/ tapak yang tepat untuk perancangan Pusat seni kerajinan tangan khas di Kabupaten Buol?
2. Bagaimana perancangan suatu sirkulasi, system utilitas, kebutuhan ruang, struktur kontruksi desain luar dalam bangunan yang dapat menunjang kenyamanan dan fungsi bangunan pusat seni kerajinan tangan khas di Kabupaten Buol?
3. Bagaimana menerapkan konsep pendekatan arsitektur vernakular yang sesuai dengan fungsi bangunan pusat seni kerajinan tangan khas di Kabupaten Buol?

I.3. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan

I.3.1. Tujuan Pembahasan

1. Untuk mendapatkan lokasi site/tapak yang disesuaikan dengan peruntukan bangunan Indonesia.
2. Untuk mendapatkan perancangan suatu sirkulasi, system sarana utilitas, kebutuhan ruang, struktur kontruksi desain luar dalam bangunan yang dapat menunjang kenyamanan dan fungsi bangunan Indonesia.
3. Untuk dapat menerapkan konsep pendekatan Arsitektur vernakular yang sesuai dengan fungsi bangunan Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol.

I.3.2. Sasaran Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil sasaran perancangan yang lebih spesifik ingin dicapai dalam pemanfaatan yang ada di daerah Kabupaten Buol. Sehingga disesuaikan dengan Pendekatan arsitektur vernakular Di Kabupaten Buol yang bertujuan untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

I.4. Lingkup Dan Batasan Pembahasan

I.4.1. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ini mencakup secara keseluruhan pada proses perancangan bangunan Pusat seni kerajinan tangan, adanya proses Analisa Desain Perancangan ini yang diakhiri desain pada penggunaan data yang valid.

1. Menyusun suatu perancangan sesuai dengan Lokasi/*site* yang disesuaikan dengan peruntukan menurut RT/RW Kabupaten Buol.
2. Desain Pusat seni kerajinan tangan dengan adanya pemanfaatan potensi yang di Kabupaten Buol berdasarkan bentuk perancangan yang telah diambil.
3. Menggunakan pendekatan Arsitektur vernakular pada desain Pusat seni kerajinan tangan dengan mampu memberikan kesan bermanfaat yang telah ada hingga turun-temurun dan dimanfaatkan secara maksimal.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu desain dan fungsi bangunan agar dapat memperoleh data-data yang lebih jelas terhadap proses sebuah perancangan yang dapat mempertimbangkan pusat seni kerajinan tangan.

I.4.2. Batas Pembahasan

Batasan pembahasan perancangan ini berfokus pada awal pembuatan desain awal Pusat Seni Kerajinan Tangan, Dalam proses penyesuaian bentuk yang disesuaikan dengan adanya literatur yang di perlukan dalam kegiatan aktifitas.

Fungsi bangunan atau menurut para ahli disesuaikan dengan proses khususnya perancangan dengan batasan pembahasan, sebagai berikut:

1. Desain tema perancangan *Pusat Seni Kerajinan Tangan* yang diangkat untuk diterapkan dalam proyek bangunan adalah Arsitektur vernakular yang disesuaikan dengan budaya masyarakat lokal dan ketersediaan bahan dilingkungan tersebut.
2. Perancanag *Pusat Seni Kerajinan Tangan* ini dengan adanya pemanfaatan yang dapat menghasilkan perekonomian bagi masyarakat.
3. Adanya program yang ditetapkan berdasarkan hasil dan analisa bentuk ruangan yang telah ditentukan.
4. Lokasi perancangan tersebut berada di Kabupaten Buol. Dengan adanya hasil dapat untuk memenuhi kriteria pada lokasi perancangan ini.

I.5. Sistematika Pembahasa

Sistematika acuan dalam penyusunan dan pembahasan laporan usulan perancangan pembuatan tugas akhir dengan judul Pusat Seni Kerajinan Tangan Di Kabupaten Buol dengan pendekata Arsitektur vernakular.

BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini, memberikan gambaran umum mengenai Judul berisi Perancangan Pusat seni kerajinan tangan. Membahas mengenai rumusan

masalah dalam suatu perancangan yang menjadikan fokus tujuan dan sasaran pembahasan dalam perancangan, mencangkup lingkup pembahasan secara keseluruhan dan batas-batas pembahasan serta sistematika pembahasan penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini, menjelaskan mengenai tentang definisi pengertian menurut para ahli pada perancangan ini. Adanya tinjauan umum dalam pemanfaat, karakteristik, tujuan pengadaan, macam-macam jenis kerajinan tangan, data aspek penting pada kerajinan tangan, macam-macam jenis-jenis kerajinan tangan Kabupaten Buol dalam proses rancangan atau fungsi bangunan, tinjauan judul konsep pendekatan yang diambil, dengan penerapan tema proyek dan kasus perancangan, studi banding proyek agar menciptakan suatu sasaran yang tepat dan baik

BAB III : Metodologi Perancangan

Berisi deskripsi objek yang akan dirancanakan dalam pemahaman objek kedalam perancangan yang diterapkan memberikan karakteristik pada rancangan prospek dan fasibilitas dasar program indentifikasi pelaku kegiatan dengan adanya penentuan lokasi dan tapak yang sesuai perancangan. Metode pengumpulan data yang di sesuaikan dalam pada proses perancangan bangunan yang telah diambil langsung di lapangan. Proses dan strategis perancangan, hasil studi komparasi studi pendukung dalam proses perancangan serta kerangka berfikir ilmiah dan daftar pustaka.

BAB IV : Analisa Pengadaan

Berisi tentang perancangan dan pengadaan Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan Pendekatan Arsitektur vernkular sebagai objek perencanaan serta faktor penentu lokasi

BAB V : Acuan Perancangan

Berisi tentang rekomendasi acuan perancangan Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur vernakular dan di sertai daftar rujukan dengan lampiran pada hasil Perancangan pembangunan Objek desain yang akan di bangun

BAB VI: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran

BAB II

METODOLOGI PERANCANGAN

1.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi objek perancangan

Objek judul penelitian dalam definisi perancangan ini adalah “*Pusat Seni Kerajinan Tangan Di Kabupaten Buol Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular*’ dengan pengertian sebagai berikut:

1. Pusat

Pusat diartikan sebagai inti atau Pusat adalah pokok pangkal titik tengah pelayanan ini, menjadi salah satu tumpuan berbagai macam urusan hal kepentingan dan sebagainya.

2. Seni

Seni adalah ekspresi menyampaikan hasil bentuk emosi atau menciptakan sesuatu yang indah dalam ungkapan manusia yang memiliki unsur nilai estetika luar biasa. Menurut Ki Hajar Dewantara ilmu atau seni merupakan perasaan yang timbul dari perbuatan manusia itu sendiri menggerakkan jiwa dan emosi perasaan manusia.

3. Kerajinan Tangan

Kerajinan Tangan Merupakan suatu benda menciptakan unsur seni nilai keterampilan menggunakan tangan manusia.

4. Di

Di merupakan Kata perhubungan atau kata kalimat depan yang memadahi tempat dan waktu.

5. Kabupaten Buol

Kabupaten Buol adalah salah satu nama daerah yang berada di Provinsi Sulawesi tengah, Indonesia. Dengan pembagian dan batas wilayah di Indonesia setelah Provinsi.

6. Dengan

Dengan merupakan suatu kalimat penyambung mengungkapkan keselarasan atau hubungan kesetaraan kalimat

7. Pendekatan

Pendekatan adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang pada proses pembahasan

8. Arsitektur

Arsitektur merupakan salah satu bidang keilmuan yang mempelajari seni mendesain untuk menciptakan perancangan bangunan dengan menggunakan 3 unsur utama diantaranya adalah :

- a. Vanustas (Keindahan)
- b. Firmitas (Kekuatan)
- c. Dan utilitas (kegunaan manfaat)

Di dalam ilmu arsitektur itu sendiri, harus terdapat ketiga unsur di atas. untuk dapat dikatakan, sebagai suatu hasil karya bentuk arsitektur dan untuk mendapatkan keseimbangan didalam suatu desain bangunan.

9. Vernakular

Vernakular adalah suatu yang bersangkutan dengan kebudayaan lingkungan setempat atau arsitektur rakyat. Pada dasarnya sendiri dalam

bentuk bangunan dan dapat mencerminkan nilai kebudayaan yang berlangsung cukup lama.

Jadi definisi secara keseluruhan, **Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan arsitektur vernakular** adalah suatu perancangan bangunan yang memiliki nilai fungsi dan fasilitas yang memadai semua kegiatan terkait hasil keterampilan kerajinan tangan masyarakat. Yang mana memiliki nilai estetika yang tinggi dan menjadi mata pencaharian yang menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Buol. Dengan adanya pendekatan arsitektur vernakular, yang mana masih mencerminkan kebudayaan setempat dengan menggunakan atau memanfaatkan material yang tersedia di lingkungan masyarakat Kabupaten Buol.

2.1.2 Tinjauan Umum Pusat Seni Kerajinan Tangan

Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol merupakan salah satu pusat inti pangkal akal urusan dasar kepentingan dan segala perbuatan manusia. untuk dapat menciptakan hasil bentuk emosi seseorang dalam membuat suatu karya seni kerajinan tangan yang indah.

1. Kerajinan

Kerajinan adalah sesuatu yang akan menghasilkan benda seni. Benda-benda seni tersebut memiliki kualitas. Hal ini membuat seseorang dalam proses pembuatannya melakukan dengan rasa keindahan. Selain itu, terdapat ide-ide murni yang menghasilkan produk berkualitas. Memiliki bentuk yang indah serta menarik.

Sehingga beberapa pendekatan tentang teori kerajinan dan produksinya menurut para ahli yaitu:

- a. Kesenian Tradisional merupakan dapat berpikir untuk menciptakan kecakapan batin ungkapan kehalusan jiwa manusia dan mewujudkan suatu hasil karya seni kerajinan tangan. Yang dapat berpegang teguh pada norma dan adab kebiasaan yang sudah ada secara turun-temurun dari sejak lama. (*Pancawati 1990*)
- b. Kesenian adalah suatu kerajinan tangan masyarakat yang memiliki nilai seni kebudayaan, yang dilakukan kegiatan seseorang secara sadar untuk mengungkapkan perasaan yang di bayangin (*Poewadaminta 1974*).

2. Manfaat Kerajinan

Berikut ini ada beberapa manfaat dari kerajinan tangan adalah:

a. Mengisi Waktu Luang

Terkadang seseorang yang tidak memiliki kegiatan akan membuat sebuah kerajinan tangan. Kerajinan yang dibuat, biasanya berasal dari bahan-bahan disekitarnya lingkungan dan memiliki nilai ekonomi tinggi untuk masyarakat. Contohnya seperti bungkus makanan yang sudah tidak terpakai. Selain menyenangkan, kegiatan kerajinan seperti ini akan dapat mengisi waktu luang.

b. Melati Kreatifitas

Dalam membuat sebuah kerajinan memang diperlukan melati kreatifitas. Kreatifitas tersebut akan tertanam didalam dirinya manusia, untuk dapat menimbulkan rasa ingin percaya diri, untuk

menciptakan suatu seni kerajinan yang memiliki nilai fungsi kegunaan dan nilai jual yang tinggi. Seseorang dapat melati kreatifitasnya, tentu dapat dilakukan dengan secara rutin dan terus menerus.

c. Melati Kesabaran

Membuat sesuatu yang dipikirkan tidak selalu mudah, maka manfaat dalam membuat kerajinan tangan adalah dapat melati kesabaran manusia dalam membuat seni kerajinan tangan itu sendiri.

d. Menghemat Pengeluaran

Dalam membuat seni kerajinan tangan, tentu memiliki nilai guna dan manfaat tersendiri. Banyak para pengrajin yang masih menggunakan bahan-bahan sisa dan sudah tidak terpakai untuk digunakan kembali dalam membuat kerajinan tangan. Hal ini tampak sadar dapat menghemat biaya pengeluaran.

e. Menjadikan Ladang Bisnis

Membuat suatu karya seni kerajinan juga dapat dijadikan sebagai ladang bisnis ekonomi dan nilai gunanya. Kerajinan yang dibuat bisa kamu perjual belikan kembali, untuk dapat menimbulkan rasa semangat untuk wirausaha dalam membuat seni kerajinan tangan tersebut.

3. Karakteristik Industri Kerajinan

Memahami karakteristik industri kerajinan tangan perlu disadari bahwa dalam proses pembuatan berupa barang-barang seni kerajinan

tangan. Kerajinan tangan merupakan proses budaya tersendiri yang sudah ada sejak lama yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk dapat mengenali budaya dan nilai manfaat yang dapat mengintropeksi memiliki kekayaan alam yang dapat menghasilkan karya seni kerajinan tangan dari daerah itu sendiri maupun daerah.

4. Tujuan Pengadaan

Tujuan Pengadaan Pusat Seni Kerajinan Tangan ada beberapa manfaat:

- a. Upaya untuk dapat menciptakan sebuah pelatihan untuk dapat menciptakan suatu benda dan hasil karya seni keterampilan tangan secara estetik.
- b. Upaya untuk dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan manusia dalam menciptakan suatu hasil karya seni kerajinan dari daerah tersebut.
- c. Menciptakan suatu hasil karya seni kerajinan yang memiliki nilai manfaat bagi orang lain dan dapat menambah pendapatan daerah tersebut.
- d. Mampu dapat memperkenalkan hasil produk ciri khas daerah tradisional ke tingkat Provinsi maupun Internasional

5. Jenis-Jenis Pusat Kerajinan

Daerah Indonesia yang memiliki sentral-sentral khas kerajinan menjadi destinasi wisata dan para pelancong bisa berkunjung ke pusat seni kerajinan tangan, melihat mempelajari langsung dalam proses pembuatannya.

a. Batik solo, Surakarta



Gambar 2.1: Kerajinan Tangan Khas Indonesia

Sumber : <https://www.kerajinan-tangan-khas-indonesia.com>

Batik Solo adalah yang dikenal sebagai rumah batik Indonesia, Solo memproduksi batik yang memiliki berkualitas desai baik, dengan menggunakan dari bahan sogan dan kuning pucat. Berikut beberapa batik solo yang terpopuler di Indonesia adalah batik kawung, batik parang, batik satrio, dan batik semen ranted.

b. Wayang Kulit, Yogyakarta



Gambar 2.2: Kerajinan Tangan Khas Indonesia.

Sumber : <https://www.kerajinan-tangan-khas-indonesia.com>

Wayang kulit sudah diakui oleh UNESCO, Wayang adalah salah satu kerajinan tangan tradisional mendongeng terbesar didunia menjadikan kebanggaan negara Indonesia. Ada beberapa jenis wayang kulit di Indonesai, namun secara umum dikelompokan menjadi 2 jenis wayang kayu, wayang kulit dan dibuat secara tradisional dari bahan kulit kambing atau kerbau, dipotong sesuai dengan kebutuhan dalam membuat kerajinan wayang kulit.

c. Kerajinan Perak, Yogyakarta



Gambar 2.3: Kerajinan Tangan Khas Indonesia.

Sumber : <https://www.kerajinan.tangan.khas.indonesia.com>

Kerajina Perak itu sendiri, yang menampilkan hasil motif tumbuhan, daun dan teratai. Pada pembuatan kerajinan perak asal Yogyakarta, khususnya daerah Kotage.

d. Keramik, Klate

Keramik ataupun Klate, yang memiliki keunikan tersendiri dan mengesahkan. Di mana menjadikan pusat perhatian di Indonesia untuk dapat menghasilkan suatu kerajinan tangan geraba, produk

keramik dan guci bermotif. Geraba keramik Berbentuk patung manusia, hewan dan tungku memasak

6. Aspek-Aspek Penting Pusat Seni Kerajinan Tangan

Pada dasarnya dalam pembuatan kerajinan, yang mana memiliki aspek- aspek penting yang meliputi bentuk, bahan, fungsi, nilai budaya, dan nilai jual yang tinggi. Aspek tersebut tidak ditinggalkan begittu saja.

a. Memperhatikan Bentuk Kerajinan.

Bentuk Kerajinan memperhatikan, penampakan fisik dan kualitas pada pembuatan produk kerajinan tangan. Bentuk dari produk kerajinan itu sendiri menjadikan unsur-unsur tersebut dengan adanya pembentukan irama keseimbangan serta harmoni suatu gambaran yang bernilai estetik dan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat pada seni kerajinan tangan.

b. Memperhatikan Fungsi Kerajinan.

Fungsi kerajinan menjadi prinsip penting dalam sebuah produk kerajinan itu sendiri. Tidak hanya memiliki nilai estetik atau nilai keindahan saja dan juga untuk dapat memperhatikan nilai manfaat serta nilai budaya sekaligus.

c. Memperhatikan Bahan Dari Kerajinan.

Dapat memperhatikan bahan-bahan yang bersifat kerajinan, material secara baik dan benar oleh seseorang pengrajin sehingga dapat menghasilkan kualitas produk bahan yang baik digunakan dalam seni kerajinan tangan tersebut.

d. Memperhatikan Teknik Dari Pembuatan Kerajinan.

Dalam teknik pengolahan material, dapat memperhatikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam membuat kerajinan tangan yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan kualitas tinggi.

e. Memperhatikan Aspek Budaya Dan Tradisi

Aspek penting itu sendiri dalam pembuatan kerajinan ini, dapat memperhatikan aspek tradisi budaya setempat, yang dimana Indonesia sendiri memiliki keunikan, keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang memiliki nilai atau keistimewaan tersendiri.

7. Program Rancangan Kegiatan Dan Fungsi Dalam Bangunan Pusat Seni Kerajinan Tangan.

Adapun beberapa teori penunjang perancangan, yang dibutuhkan dalam perancangan bangunan Pusat seni kerajinan tangan, dan menjadi landasan acuan dalam proses perancangan ini.

a. Auditorium

Auditorium adalah salah bangunan yang penting dalam perancangan Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur vernakular. Auditorium yang difungsikan sebagai ruangan besar yang digunakan sebagai mengadakan segala pertemuan penting, pertunjukan pameran berupa kerajinan tangan yang diadakan sebulan sekali dan dibuat sebagai tempat penyuluhan pemerintah, terhadap pengrajinan tangan dan tempat berkumpul ketika mengadakan seminar. Auditorium itu sendiri

terdiri dari dua bagian ruang utama: tempat pemandu pertunjukan panggung atau sejenisnya dan ruang untuk penonton sebagai tempat pertunjukan dalam menyaksikan tampilan di ruang utama.

b. Ruang Adminitrasi

Ruangan yang diperlukan dan dibutuhkan sebagai pengelolaan barang-barang koleksi seni kerajinan tangan. Ruang adminitrasi adanya suatu kegiatan berupa kelengkapan dalam pengelolaan barang-barang, berupa formulir, catatan kondisi barang, buku-buku catatan dalam laporan pengeluaran dan masuknya jual beli barang tersebut.

c. Kegiatan utama (pameran seni kerajinan tangan daerah)

Dalam proses kegiatan utama dalam pembuatan pameran barang-barang seni kerajinan tangan merupakan adanya proses budaya dan sekelompok masyarakat setempat. Untuk dapat mempertunjukan atau memamerkan hasil seni kerajinan tangan daerah.

d. Kegiatan penunjang hiburan

Kegiatan penunjang hiburan yang bertujuan berupa rekreasi dapat melihat langsung seni kerajinan tangan dan dapat berinteraksi langsung dengan seniman. Adapun beberapa jenis pameran dalam gedung pusat seni kerajinan tangan tersebut.

1. Pemeran tetap dan promosi

Suatu kegiatan pameran dan promosi merupakan salah satu sarana untuk memamerkan, produk yang memiliki nilai seni

yang tinggi dan manfaat penggunaan, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat terhadap barang-barang seni kerajinan tangan.

a) Pameran tetap

Pameran tetap berupa kegiatan penyelenggaraan pameran seni kerajinan tangan dan diadakan setidaknya 1 kali dalam satu tahun.

b) Pameran temporer (Berkala)

Pameran temporer salah satu kegiatan, dalam penyelenggaraan hasil produk seni kerajinan tangan, paling sedikit 1 kali dalam satu bulan dan secara berkala.

2. Kegiatan pelayanan (Service)

Terbagi atas kegiatan pengelolah dan perawatan berlangsung dalam bangunan pusat seni kerajinan tangan. Adapun kegiatan pelayanan, yang ada didalam bangunan adalah kegiatan pembinaan bertujuan, untuk melati meningkatkan seni kerajinan tangan dan kreativitas masyarakat dapat mengenal lebih dalam tentang suatu seni kerajinan tangan budaya setempat.

8. Macam-Macam Seni Kerajinan Tangan Di Kabupaten Buol

Kabupaten Buol adalah salah satu provinsi Indonesia, yang mana masih banyak menyimpan macam-macam seni kerajinan tangan, yang tak kalah cantik dan unik. Kekayaan alam yang melimpah, menjadikan faktor penting bagi masyarakat, sebagai mata pencaharian serta

menguntungkan bagi masyarakat Kabupaten Buol. Berikut ini beberapa macam seni kerajinan tangan Kabupaten Buol yang memiliki nilai manfaat tersendiri yaitu:

a. Kerajinan pohon sagu

- 1) Kerajina bingkai taligrafi, pintu lipa, pot bunga hiasan, kopia dan kerajinan gajebo



Gambar 2.4: Kerajinan pohon sagu.

Sumber :Dokumentasi penulis 2022.Com

Rumbia atau disebut juga sebagai pohon sagu yang merupakan salah satu jenis tanaman palma, yang dapat dijumpai di rawa-rawa hutan dataran rendah dan juga sebagai makanan pokok di Kabupaten Buol. Sehingga Potensi yang melimpah menjadikan salah satu bahan kerajinan tangan, dalam pembuatan pelepah sagu dapat dijadikan sebagai anyaman kerajinan tangan yaitu: bingkai taligrafi, pintu lipa, pot bunga hiasan, kopia dan kerajinan gajebo.

b. Kerajinan Bambu

- 1) Kerajinan Bambu



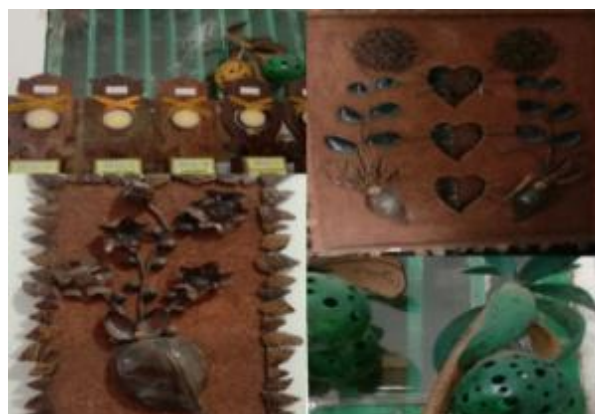
Gambar 2.5: Kerajinan Bambu.

Sumber : Dokumntasi penulis 2022.Com

Kerajinan bambu merupakan salah satu sumber jenis tanaman yang banyak dimanfaatkan, karena memiliki daya tahan terhadap serangga dan kelembapan. Harga bambu cukup murah dibandingkan dengan bahan lain, karena dapat ditemukan lingkungan sekitar masyarakat serta memiliki nilai fungsi dan nilai keindahan tersendiri. Contoh kerajinan bambu yaitu lampu hias.

c. Kerajinan Pohon kelapa

1) Kerajinan pohon kelapa



Gambar 2.6: Kerajinan pohon kelapa.

Sumber : Dokumntasi Penulis 2022.com

Pohon kelapa adalah tanaman asli daerah tropis, pohon kelapa juga tumbuh subur dengan melalui pembudidayaan. Sehingga banyak ditemukan di seluru penjuru Indonesia, mulai daerah pantai yang datar dan daerah pergunungan yang tinggi. Di Kabupaten Buol yang memiliki potensi yang melimpa dijadikan sebagai bahan utama, dalam membuat suatu kerajinan tangan yaitu: kerajinan anyaman bingkai kelapa, kerajinan dari bahan batok kelapa dan batang kelap.

d. Kerajinan Mendong

1.) Kerajinan Anyaman Tikar



Gambar 2.7: Kerajinan Mendong.

Sumber :Dokumentasi penulis 2022.com

Kerajinan mendong merupakan salah satu tumbuhan dan dapat dijumpai di rawa. Batang daun mendong dapat dimanfaatkan dan difungsikan sebagai bahan baku utama dalam membuat seni kerajinan tangan seperti anyaman tikar.

e. Kerajinan rotan

1.) Kerajinan rotan



Gambar 2.8: Kerajinan Rotan.

Sumber : Dokumentasi penulis 2022.com

Kerajinan rotan adalah tanaman palma yang berduri panjang terdapat dari alam sekitar dan sangat muda ditemukan di daerah pegunungan dan beriklim dingin, tanaman yang jenis pertumbuhannya memanjang atau merabat. Kerajinan rotan menjadi salah satu bahan utama para pengrajin, yang mampu menahan dingin dan panas serta memiliki manfaat lainya seperti kerajinan kursi rotan.

2.2. Tinjauan Judul Pendekatan Arsitektur

Tinjauan pendekatan ini bertujuan, untuk dapat mendorong titik tujuan tolak pendukung pembahasan dalam proses perancangan bangunan dan dirangkaian dalam penelitian tersebut.

2.2.1. Asosiasi Logis Tema Dan Kasus Perancangan

Tema perancangan didalam dunia Arsitektur merupakan suatu titik gagasan pokok hal yang wajar dan dapat menarik dalam pembahasan dalam suatu proses perancangan. Hal ini dikarenakan setiap tema yang memiliki

ciri-ciri khas atau keunikan masing-masing dapat dipilih dan diterapkan ke dalam bangunan.

Perancang pusat seni kerajinan tangan ini, diikuti dengan adanya penerapan gaya Arsitektur vernakular yang berulang-ulang atau masih digunakan sebagai jenis bahan tradisional dan vernakular yang berada di daerah tersebut. Sehingga tema perancangan yang dipilih berdasarkan jenis bangunan yang atau fungsi bangunan Arsitektur vernakular yang cukup jelas dari ciri kekhasnya. Dalam bangunan tersebut berfokus pada tujuan utama bangunan memberikan penerapan atau fungsi yang jelas ke dalam bangunan.

2.2.1. Kajian Tema Teoritis Pendekatan Arsitektur Vernakular

1. Ciri-ciri Arsitektur Vernakular

- a. Ciri pertama dari arsitektur vernakular pada bagian bahan bangunan yang menggunakan bahan bangunan tradisional yang ada di daerah tersebut, bahkan arsitektur vernakular tidak menggunakan bahan bangunan dari luar
- b. Ciri kedua adalah pada proses pembangunan konstruksi arsitektur vernakular hanya menggunakan bantuan teknologi tradisional yang ada. Bahkan mesin-mesin berat juga tidak digunakan dalam proses pembangunan konstruksi arsitektur vernakular
- c. Dalam proses pembangunan konstruksi arsitektur vernakular hanya menggunakan tenaga masyarakat lokal untuk proses pembangunan konstruksinya.
- d. Bangunan konstruksi yang akan dibuat dipengaruhi oleh iklim sekitar daerah setempat. Contohnya daerah beriklim dingin yang

akan memiliki bangunan berbahan dasar alam, seperti jerami dan kayu sehingga bahan tersebut yang di gunakan efek hangat bagi penghuni bangunan rumah yang akan di buat.

- e. Sesuatu Bangunan kontruksi dengan arsitektur vernakular yang akan di buat yang memiliki nilai tradisional daerah setempat dan bangunan tersebut juga memiliki kebudayaan lokal yang begitu kental
- f. Pada proses pembangunan kontuksi arsitektur vernakular yang cukup menghematkan biaya yang hanya memanfaatkan bahan alami tanpa bantuan bahan lain dan tidak menggunakan mesin berat yang memungkinkan tidak begitu membutuhkan biaya yang cukup besar.

2. Penerapan Arsitektur vernakular

Pada penerapan bangunan pusat seni kerajinan tangan itu sendiri arsitektur vernakular yang menerapkan ciri-ciri budaya sekitar termasuk dengan material, iklim dan makna arsitektur seperti tata letak denah, struktur material atau ornament yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat itu sendiri dari masyarakat etnis dan berjangka pada tradisi etnis yang di bangun oleh tukang berdasarkan pengalaman tersebut.

3. Perbandingan, Vernakular , Neo-vernakular dan Tradisional

a. Arsitektur Vernakular

Menurut Romo Manguwijaya Arsitektur vernakular adalah pengejawentaha yang jujur dari tata cara kehidupan masyarakat dan merupakan cerminan sejarah dari suatu tempat tersebut.

Arsitektur vernakular yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat itu sendiri dari masyarakat etnik dan berjangka pada tradisi etnik yang dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman dengan menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan tempat setting lingkungan bangunan yang terus berada dan selalu terjadinya transformasi.



Gambar 2.9: Rumah gadang

Sumber : Google <http://RumahGadang.com>

Sedangkan arsitektur vernakular yang tidak terpaku pada suatu pakem tersebut. Contohnya rumah gadang dari Sumatra barat, terdapat transformasi-transfortasi yang signifikan pada bangunan tersebut dan menjadikan rumah gadang sebagai salah satu bangunan dari arsitektur vernakular itu sendiri.

b. Arsitektur Neo - Vernakular

Neo-Vernakular adalah salah satu paham atau aliran setempat yang berkembang dari aliran pada Era post modern. Post modern adalah aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, adanya sebuah gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek dan

timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang terkesan monoton, sebagai respon dan kritik atas moderisme yang mengutamakan nilai rasionalis dan fungsionalis yang di pengaruhi perkembangan teknologi industry. Salah satunya adanya *Charles Jenck* untuk mengkritik arsitekur modern.



Gambar 2.10 : Istana Budaya Malaysia

Sumber : <http://Malaysia Travel.com>

Bangunan istana budaya merupakan salah satu bangunan yang menerapkan konsep Arsitektur Neo-vernakular pada desain bangunan. Pada bangunan ini difungsikan sebagai bangunan teater yang memperlihatkan desain yang melekat pada kebudayaan Malaysia itu sendiri. Kebudayaan adalah bentuk dari rumah tradisional Malaysia yang menggunakan struktur atap plana yang sangat tinggi, Adanya perpaduan antara konsep arsitektur vernakular dan arsitektur modern yang dilihat dari material yang di gunakan pada bangunan teater.



Gambar 2.11: *Mapungubwe Interpretation Cente*, Aprika Selatan

Sumber : <http://Arcdaily, 2010.com>

Bangunan *mapungubwe Interpretation center*, yang merupakan salah satu bangunan museum yang menggunakan konsep penerapan Arsitektur Neo-vernakular, yang berada di afrika dan sejara di daerah tersebut. Bangunan yang memiliki desain atap berbentuk melengkung yang mengikuti bentuk dan rumah yang berada di daerah sekitar tersebut.

c. Arsitektur Tradisional

Menurut Amos 1960 Arsitektur tradisional merupakan bentuk Arsitektur yang di wariskan secara turun temurun satu generasi ke generasi berikutnya.



Gambar 2.12: Rumah kebaya betawi

Sumber : <http://Arsitektur tradisional.com>

Arsitektur Tradisional adalah sangat lekat dengan tradisi masyarakat yang masih hidup dalam suatu bangunan struktur, bentuk, fungsi dan ragam hiasan dengan cara perbuatannya di wariskan secara turun- temurun. Dan mempunyai aturan tentunya tidak bisa di ganggu gugat lagi seperti bangunan rumah kebaya betawi yang memiliki ciri khas tentunya, yang memiliki teras cukup luas dengan terdapat motif ciri khas betawi pada pagarnya.



Gambar 2.13: Rumah kebaya betawi

Sumber: <http://Arsitektur tradisional.com>

4. Contoh Bangunan Vernakular Indonesia

Indonesia memiliki ciri khas bangunan yang memiliki kekayaan budaya setempat. Pada umumnya rumah tersebut didesain menggunakan dan memanfaatkan dilingkungan sekitar. Hal ini bertujuan menciptakan nilai tradisional daerah atau lokal yang sangat kuat. Berikut beberapa contoh bangunan Arsitektur vernakular di Indonesia

a. Rumah Gadang



Gambar 2.14: Rumah Gadang

Sumber: <http://Arsitektur tradisional.com>

Rumah gadang desain vernakular masih menggunakan bahan dilingkungan sekitar, dari sejak lama yang memiliki desain unik dan mencerminkan ciri khas daerah. Bentuk bangunan gadang menyerupai tanduk kerbau. Seperti penggunaan menggunakan material daun ijuk kekeringan.

b. Rumah Sasak



Gambar 2.15: Rumah Sasak.

Sumber: <http://Arsitektur tradisional.com>

Rumah sasak yang berasal dari Lombok memadukan tradisi jawa dan bali yang menggunakan gaya Arsitektur vernakular dalam pemanfaatan bahan alami dari alam, seperti bambu atau bandek dan dalam penggunaan jerami sebagai atap dan kotoran kerbau sebagai campuran pengeras lantai.



Gambar 2.16: Rumah Sasak.

Sumber: <http://Arsitektur tradisional.com>

c. Rumah jawa



Gambar 2.17: Rumah Jawa.

Sumber: <http://Arsitektur tradisional.com>

Suatu bangunan konstruksi yang memiliki arsitektur vernakular adalah rumah jawa berbentuk persegi panjang yang akan menggunakan bahan – bahan yang mudah di temukan pada daerah dan salah satu ciri khas dari daerah tersebut.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

1.1 Deskripsi Obyektif

Pusat seni kerajina tangan di Kabupaten Buol, menjadikan salah satu tempat mengumpulkan atau menghasilkan karya seni kerajinan tangan, dengan ciri khas daerah yang memiliki keanekaragaman dan keunikan serta kekayaan budaya Kabupaten Buol. Hal ini dapat menambah penghasilan ekonomi daerah, dengan dapat memamerkan dan memperkenalkan hasil produk kerajinan dilingkungan masyarakat Kabupaten Buol maupun luar daerah.

3.1.1 Kedalam Makna Obyek Rancangan

Memberikan fasilitas tempat pangkalan bagi pengrajin tangan hasil karya yang memiliki ciri khas kekayaan budaya setempat khususnya di Kabupaten Buol yang harus di pertahankan. Upaya ini untuk dapat sorotan penting bagi masyarakat dan bertujuan dalam pengembangan penghargaan hasil karya seni kerajinan di Kabupaten Buol sehingga dapat menambah penghasilan ekonomi daerah, dengan cara memperjual belikan barang, memamerkan produk atau memperkenalkan produk dilingkungan masyarakat.

3.1.2. Prospek Dan Fisibilitas Rancangan

Dengan adanya keunggulan rancangan pusat seni kerajinan tangan, yang akan dibuat di Kabupaten Buol. Menjadi salah satu tempat sarana pusat seni kerajinan tangan masyarakat untuk dapat mengumpulkan hasil karya kerajinan tangan dengan ciri khas kekayaan budaya masyarakat

Kabupaten Buol. Serta sebagai sarana bisnis ekonomi menjual beli barang dengan cara dapat meningkatkan dan memamerkan hasil produk daerah dalam wawasan ilmu pengetahuan dikalangan masyarakat.

3.1.3. Program Dasar Fungsional

1. Identifikasi Pelaku Kegiatan Atau Aktivitas

Identifikasi dalam kegiatan ini dilakukan adanya bentuk aktifitas pelaku kegiatan penunjang ataupun pengelola bangunan.

2. Program Ruang Kegiatan

Sehingga memerlukan fungsi kegiatan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan penunjang kegiatan dalam bangunan.

3.1.4. Lokasi Dan Tapak

Untuk menjalankan fungsi suatu bangunan secara maksimal, dalam perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur vernakular. Dapat memperhatikan atau menentukan aspek pendukung peninjauan pemilihan lokasi tapak yang strategi dalam perancangan ke dalam bangunan tersebut. Upaya ini perlu diperhatikan secara matang untuk dapat berlangsungnya suatu perancangan.

Tapak lokasi yang terpilih adalah Kabupaten Buol yang menjadi lokasi dalam perancangan bangunan Pusat seni kerajinan tangan. Pada umumnya adanya letak geografis yang strategis, kekayaan budaya atau kondisi alam yang masih dilestarikan hingga saat ini.



Gambar 3.1 : Peta Kabupaten Buol

Sumber: [http://www Peta Kabupaten Buol.com](http://www.PetaKabupatenBuol.com)

Kabupaten Buol adalah salah satu Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi tengah Indonesia. Kabupaten Buol yang terletak di Kota Buol. Memiliki luas wilayah 4.043,57 km² dan penduduk sebanyak 145,254 jiwa (2020) dengan kepadatan penduduk sebanyak 36,49 jiwa/km². Dengan pembagian dan batas wilayah yang terdiri dari 11 kecamatan, 7 kelurahan atau 108 desa.

3.2. Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data

3.2.1 Pengumpulan Data

1. Survei

Metode survei adalah metode yang digunakan dalam pengamatan tapak lokasi yang terpilih, untuk dapat mengambil data awal dalam Proses pembangunan dan tentang keadaan lokasi yang bermasalah. Sehingga dapat mempengaruhi proses perancangan pembangunan nantinya.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dalam pengumpulan data primer yang dilakukan 2 orang ataupun lebih, sehingga untuk dapat memperoleh

data-data berupa mendapatkan informasi atau narasumber penting berkaitan tentang mengenai lokasi perancangan yang akan dibangun dan dapat mendukung suatu proses sebuah perancangan bangunan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data informasi penting dalam proses sebuah perancangan bangunan. Dokumentasi ini diperlukan untuk mendapatkan hasil gambar ataupun tulisan dan mencakup hasil keseluruhan proses suatu rancangan.

4. Studi Internet

Studi literatur merupakan mengumpulkan hasil data, dari sumber internet langsung. Bersumber penulisan jurnal yang sudah ada dan jurnal tersebut berkaitan dengan proses sebuah perancangan yang dijelaskan dan dipaparkan menurut para ahli dalam proses perancangan.

5. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan metode ini yang diamati secara langsung atau diperlukan dalam proses perancangan. Hal perlu adanya metode observasi pengumpulan data-data penting yang ada di lapangan dalam pembahasan rancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol.

3.2.2 Metode Pembahasan Data

A. Jenis Data

Dalam metode pembahasa ini untuk dapat memperoleh dan digunakan atas 2 jenis data yaitu data primer atau data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau diamati langsung dan ditulis dari subyek penelitian langsung. Menggunakan alat pengukuran, dan pengambilan data langsung dari lokasi sebagai sumber informasi penting.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada, atau diambil langsung dari buku referensi, dari subjek lain yang berasal dari perpustakaan dan penerapan pada strategis perancangan bangunan Pusat seni kerajinan tangan.

3.3 Proses Perancangan Dan Strategis Perancangan

Proses Perancangan dan Strategis Perancangan bangunan mengenai gambaran objek suatu perancangan bangunan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol. Serta dapat mempersiapkan data-data penting pendukung pada proses perancangan, dengan menggabungkan ide-ide dalam konsep perancangan, adanya mempersiapkan tapak atau system pendukung didalamnya. Serta dengan adanya pendekatan dan penekanan yang digunakan dalam bangunan, agar dapat terciptanya proses perancangan bangunan secara maksimal yang memadahi suatu Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol.

3.4 Hasil Studi Komparasi Dan Pendukung

3.4.1 Pusat Kerajinan Kendedes Singosari

Salah satu Pusat kerajinan kendedes singosari yang terkenal yang dapat menghasilkan beberapa hasil kerajinan ciri khas koleksi Kabupaten Malang

yang memiliki kualitas baik dan tidak diragukan seperti kerajinan kayu, tas, topeng khas malang dan masih banyak lagi produksi kerajinan lain.



Gambar 3.2 Pusat kerajinan Kendedes Longosari.

Sumber : [http:// Pusat kerajinan kendedes longosari.com](http://Pusat%20kerajinan%20kendedes%20longosari.com)

Lokasi Pusat kerajinan kendedes yang berada di jalur utama singosari yang memiliki kualitas produk kerajinan Kabupaten Malang, sehingga dibutuhkan waktu kurang 30 untuk mencapainya Kabupaten Malang.



Gambar 3.3 Pusat Kerajinan Kendedes longosari

Sumber : [http:// Pusat kerajinan kendedes longosari.com](http://Pusat%20kerajinan%20kendedes%20longosari.com)

Ada beberapa macam kerajinan seni yang diproduksi oleh kerajinan kendedes longosari sebagai berikut:

1. Mebel
2. Suvenir
3. Ukiran-ukiran
4. Patung
5. Keris
6. Perak

Fasilitas penunjang Pusat kerajinan kendedes longosari

1. Administrasi dan pengelolah
2. Mesjid
3. Gudang
4. Ruang pameran produksi
5. Gudang material
6. Parkir dan taman

3.4.2 Pusat promosi dan Pemasaran Perajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya

lalah Salah satu Kabupaten Rajapolah permai tasikmalaya sendiri yang memiliki ciri khas seni kerajian tangan daerah tersendiri dari Kabupaten Tasikmalaya, Selain itu hasil kerajinan tersebut dijual di Rajapolah Peramai ada Beberapa hasil karya kerajinan juga distribusikan keluar daerah tasikmalaya bahkan sampai ke luar pulau jawa.



Gambar 3.4 Pusat kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya
Sumbah : <https://www.komparasional.com>

Lokasi tersebut berada di Kabupaten Tasikmalaya, kecamatan Rajapolah, Jalan Rajapolah No.183. Jawa barat . Sehingga Jarak tempu Dari Kota Tasikmalaya menuju kecamatan Rajapolah Kurang 22 KM.



Gambar 3.5 : Pusat Kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya
Sumbe: <https://www.komparasional.com>

Sehingga ada beberapa macam kerajinan seni yang di produksi atau di jual di Rajapolah Permai sebagai berikut:

1. Hiasan lampu
2. Guci terbuat dari tana liat
3. Payung geulis dan kriya

4. Wayang golek
5. Seruling bambu , assesoris
6. Tas atau sandal dari anyaman Pandam
7. Anyaman tikar



Gambar 3.6: Pusat Kerajinan Rajapolah Permai Tasikmalaya

Sumber : <https://www.komparasional.com>

Fasilitas Pusat kerajinan Rajapolah Tasikmalaya

1. Ruang produk
2. Pengelolahan dan pameran
3. Pelayanan atau ruang pementasan
4. Tempat parkir
5. Kantin

3.4.3 Pasar Seni, Pusat Kesenian Dan Kerajinan



Gambar 3.7: Pusat Pasar Seni Dan Kerajinan Ancol

Sumber : [https://www. Pasar seni ancol. com](https://www.Pasar.seni.ancol.com)

Pusat seni ancol taman impian utama oleh pelaku kesenian dan kerajinan demi berlangsung, yang didirikan pada tahun 1977 dengan perletakan batu pertama , pasar ancoal didirikan di atas tanah seluas 5, 25 hektar dengan letak strategis.



Gambar 3.8: Pusat Pasar Seni Dan Kerajinan Ancol

Sumber : [https://www. Pasar seni dan pengrajin. Com](https://www.Pasar.seni.dan.pengrajin.Com)

Sehingga ada Beberapa macam kerajinan seni yang di produksi atau di jual pusat pasar seni kerajinan ancol sebagai berikut:

1. Seni lukis
2. Pengrajin kayu, kramik
3. Seni pahat.dan
4. Seni patung



Gambar 3.9: Pusat Pasar Seni Dan Kerajinan Ancol

Sumber : [https://www. Pasar seni dan pengrajin. com](https://www.Pasar.seni.dan.pengrajin.com)

Fasilitas Pusat pasar kesenian dan pengrajin ancil Jakarta :

1. Hunian sebanyak 210 kios,
2. Ruang seniman lukis
3. Benkel kramik kerajinna
4. Seni pahat, seni patung
5. Ruang pengelola dan tempat parkir



Gambar 3.10: Pusat Pasar Seni Dan Kerajinan Aneel
 Sumber google :[https://www. Pasar seni dan pengrajin ancol. com](https://www.Pasar.seni.dan.pengrajin.aneel.com)

3.4.4 Pasar Seni Gabusan



Gambar 3.11: Pasar Seni Gabusan
 Sumber google :[https://www Pasar seni gabusan.com](https://www.Pasar.seni.gabusan.com)

Pasar seni gabusan yang memiliki karya seni kerajinan tersendiri, pusat pasar yang berlokasi di jalan parangtritis km 9 selama 2 tahun terakhir menjadi pusat jual beli seni kerajinan ya memiliki nilai manfaat tersendiri.



Gambar 3.12: Pasar Seni Gabusan.

Sumber : <https://www.Pasar.seni.gabusan.com>

Sehingga ada Beberapa macam kerajinan seni gabusan yang di produksi atau di jual di jual pusat pasar seni dan pengrajin sebagai berikut:

1. Kerajinan kayu
2. Anyaman
3. Kulit
4. bambu
5. Dan tempat pembuat guci



Gambar 3.13: Pasar Seni Gabusan.

Sumber : <https://www.Pasar.seni.gabusan.com>

Fasilitas pasar seni gabungan kerajinan Yoyakarta tersebut:

1. Tempat penyimpanan barang
2. Pengelolaan , pameran
3. Pembuatan kerajinan
4. Penyimpanan
5. Tempat tinggal
6. Area parki dan toilet

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding

No.	Lokasi Studi Perbandinga	Beberapa Macam Kerajinan	Fasilitas Kerajinan	Penerapan Hasil Sudi Konfarasi
1.	Lokasi Pusat kerajinan kendedes yang berada di jalur utama singosari yang memiliki kualitas produk kerajinan kabupaten malang sehingga di butuhkan waktu ku rang 30 untuk mencapainya kabupaten malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mebel 2. Suvener 3. Ukiran-ukiran 4. Patung 5. Kris 6. Perak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi pengelolah. 2. Mesjid 3. Gudang 4. pameran produksi 5. Gudang material 6. Parkir dan taman 	<p>Kerajinan kendedes sing-sosari menggunakan penerapan konsep Arsitektur tradisional dengan bentuk tampilan bangunan seperti gapura</p>

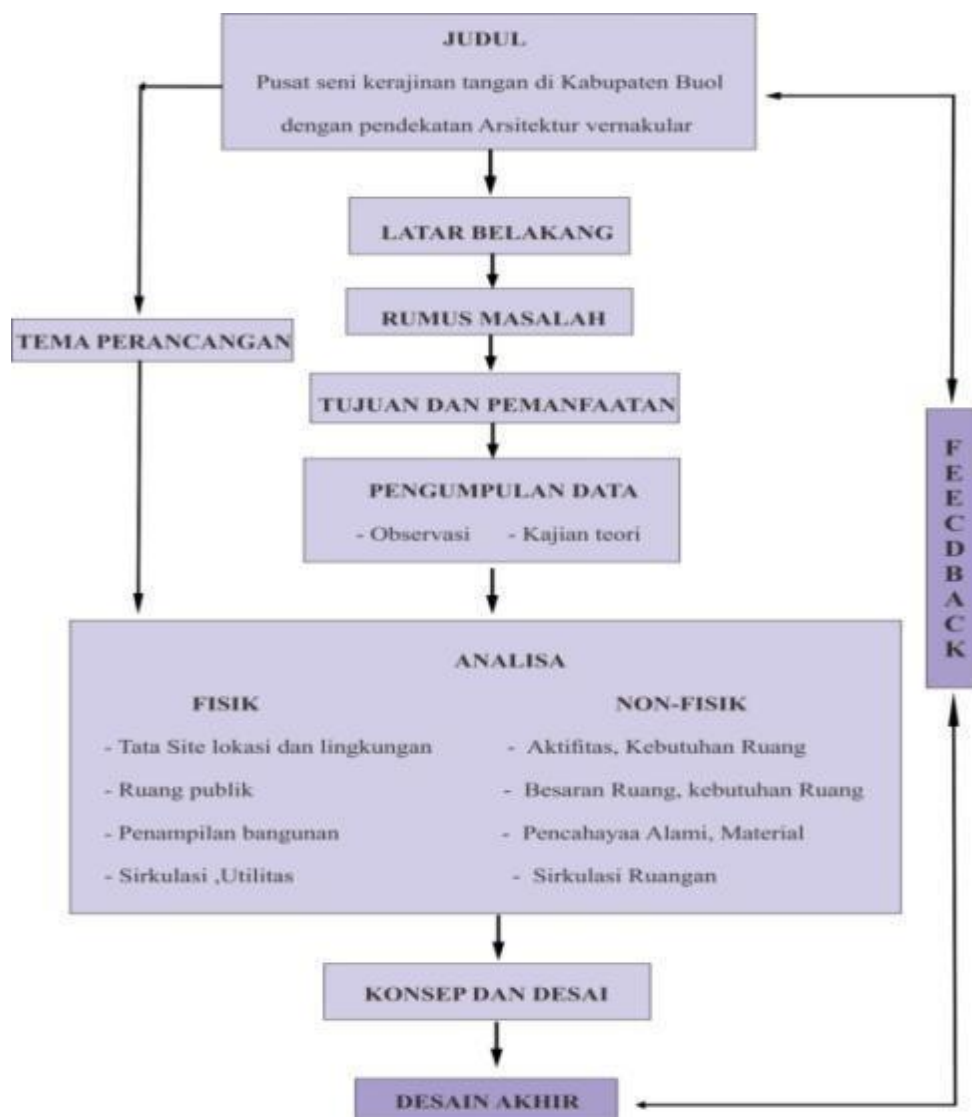
2.	Lokasi tersebut berada di Kabupaten Tasikmalaya, kecamatan Rajapolah, Jalan Rajapohelah No.183. Jawa barat . Sehingga Jarak Dari Kota Tasikmalaya menuju kecamatan Rajapolah Kurang 22 KM.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hiasan lampu 2. Guci terbuat dari tanah liat 3. Payung geulis dan kriya 4. Wayang golek 5. Seruling bambu , asesoris 6. Tas atau sandal dari anyaman Pandam 7. Anyaman tikar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang produk 2. Pengelolahan dan Pameran 3. Pelayanan atau ruang pementasan 4. Tempat parkir 5. Kantin 	Kerajina tasik-Malaya Rajapohe. Menggunakan penerapan konsep arsitektur moderen
3.	Pusat Pasar seni ancol taman impian utama oleh pelaku kesenian dan kerajinan demi berlangsung, yang didirikan pada tahun 1977 dengan perletakan batu pertama, pasar ancol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seni lukis 2. Pengrajin kayu, kramik 3. Seni pahat.dan 4. Seni patung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hunian sebanyak 210 kios, 2. Ruang seniman lukis 3. Benkel kramik kerajinan 	Pusat pasar seni ancol Jakarta dengan menggunakan pendekatan konsep arsitektur betawi

	didirikan di atas tanah seluas 5, 25 hektar dengan letak strategis.		4. Seni pahat, seni patung 5. Ruang pengelola dan tempat parkir	
4.	Desa wisata Kosongan daerah pemukiman di pendukuhan kaje desa bangunjiwo kecamatan kasihan kabupaten bantul kota Yogyakarta, jarak tempu dari kota pergi kearah selatan menuju perempatan donkela sekitar 20 menit sampai 30 menuju kearah selatan ketempat wisata tersebut yang akan di sambut sebuah gerbang masuk.	1. Guci, pot bunga 2. patung, kuali 3. Gendi, buyung 4. Atap rumah 5. anyaman rotan, pembuata n kursi 6. dan perlengka pan dapur dan alat hiasan rumah	1. Mushola. penginapan 2. Pengelolah an dan pameran 3. tempat pembuatan kerajina, penyimpanan 4. Tempat parkir kantin dan toilet	Desa wisata kosongan daerah dengan menggunakan konsep Arsitektur vernakular bali
5.	Pasar seni gabusan yang memiliki karya seni kerajinan tersendiri, pusat pasar yang berlokasi di jalan	1. Kerajina n kayu 2. Anyama n 3. Kulit	1. Tempat penyimpanan barang 2. Pengelolah an,	Pasar seni Gabusasan Melihat dari bentuk bangunan

parangtritis km 9 selama 2 tahun terakhir menjadi pusat jual beli seni kerajinan tangan ya memiliki nilai manfaat tersendiri.	4. bambu 5. Dan tanah pembuat guci	3. Pembuatan kerajinan 4. Penyimpanan 5. Tempat tinggal 6. Area parki dan toilet	menggunakan konsep pendekatan arsitektur vernakular
---	---------------------------------------	---	---

Sumber : Analisa penulis,2023

3.5 Kerangka Pikiran



BAB IV
ANALISA PENGADAAN
PERANCANGAN PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN
DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR

4.1 Analisa Kabupaten Buol sebagai lokasi proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kabupaten Buol

Kabupaten Buol adalah salah satu daerah yang berada di provinsi Sulawesi tengah Indonesia. Ibu kota kabupaten ini yang berada di kota Buol. Kabupaten Buol yang terletak di kota Buol terdiri dari 11 kecamatan, 7 kelurahan 108 desa. Pada tahun 2017 dengan memiliki luas wilayah 4.043,57 km² dan penduduk sebanyak 145,254 jiwa (2020), dengan kepadatan penduduk sebanyak 36,49 jiwa/km².



Gambar 4.1: Peta Administrasi Kabupaten Buol

Sumber : Peta Kabupaten Buol.com

Pada topografi dengan ketinggian 0-1000 Mdpl (meter diatas permukaan laut) dengan rincian ketinggian 553,97 km² (13,70%) antara 1-

100 Mdpl, 1.629,96 km² antara 100-500 Mdpl, 1.572,14 km² (38,88%) antara 500-1000 Mdpl dan 287,5 km² (7,11%) berada pada ketinggian > 1.000 Mdpl.

1. Letak Geografis

Letak geografis Kabupaten Buol terletak pada 0⁰ 35' – 10 20' lintang utara dan 120⁰-00'-122⁰ 09' Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.507 km², dengan berbatasan langsung dengan wilayah sebagai berikut berikut:



Gambar 4.2: Peta Administrasi Kabupaten Buol

Sumber : [https://:Peta Kabupaten Buol.com](https://Peta Kabupaten Buol.com)

Tabel 4.1 : Perbatas wilayah Kabupaten Buol

ARAH	PERBATASAN
❖ Sebelah Utara	Laut sulawesi berbatasan langsung dengan negara Philipina
❖ Sebelah Selatan	Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Gorontalo
❖ Sebelah Timur	Provinsi. Gorontalo
❖ Sebelah Barat	Kabupaten Toli-Toli

Letak geografis Kabupaten Buol terletak pada $0^{\circ} 35' - 10^{\circ} 20'$ lintang utara dan $120^{\circ} 00' - 122^{\circ} 09'$ Bujur Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 3.507 km^2 . Memanjang dari timur hingga ke barat, dibagian utara pulau sulawesi topografi wilayah adalah pesisir dataran rendah, perbukitan hingga pergunungan tinggi dengan ketinggian mecapai 2.400 Mdpl.

2. Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Buol

Rencana tata ruang wilayah yang merupakan arahan lokasi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Buol yang terbagi beberapa wilayah secara efektif, harmonis, seimbang serta berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan.

Bahwa sektor pembangunan wilayah dan kota, rencana ruang daerah memberikan arahan lokasi investasi pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan komonitas bisnis. Adapun rencanan umum tata ruang wilayah yang terbagi 11 kecamatan antara lain:

a. Ruang lingkup wilayah

- 1) Paleleh
- 2) Paleleh barat
- 3) Gadung
- 4) Bunobogu
- 5) Bokat
- 6) Bukal
- 7) Biau
- 8) Mamuno

9) Tiloan

10) Kramat

11) Lakea

b. Ruang lingkup kawasan

1) Kawasan peruntuhan hutan produksi

2) Kawasan peruntuhan pertanian

3) Kawasan peruntuhan perikanan

4) Kawasan peruntuhan pertambangan

5) Kawasan peruntuhan industry

6) Kawasan pertambang parawisata

7) Kawasan peruntuhan pemukiman

8) Kawasan peruntuhan lainnya

3. Morfologi

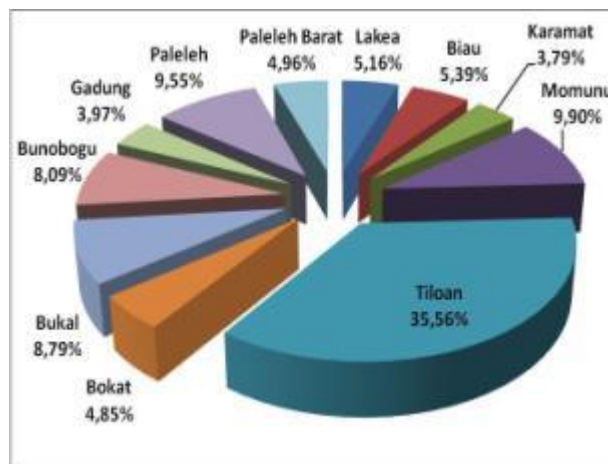
Luas wilayah Kabupaten Buol tercatat adalah sebanyak 4.043,57 km² atau sekitar Km² 100,00%. Kecamatan yang mempunyai luas wilayah adalah kecamatan Tiloan yaitu 1.437, 70 Km² Atau sekitar 35,55 % dan sementara luas penduduk paling sedikit adalah keramat yang memiliki luas wilayah penduduk sebanyak 153,10 Km².

Tabel 4.2: Luas wilayah Kecamatan, Kabupaten Buol

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1.	Paleleh	386,19 Km ²	9,55 %
2.	Paleleh Barat	200,68 Km ²	4,96 %
3.	Gadung	160,38 Km ²	3,97 %

4.	Bunobogu	327, 15 Km2	8,09 %
5.	Bokat	196, 10 Km2	4,85 %
6.	Bukal	355,52 Km2	8,79 %
7.	Biau	217,80 Km2	5,39 %
8.	Momunu	400,40 Km2	9,90 %
9.	Tiloan	1.437, 70 Km2	35,55 %
10.	Keramat	153,10 Km2	3,79 %
11.	Lakea	208,55 Km2	5,16 %
Luas Kecamatan Kabupaten. Buol		4.043,57 Km2	Km2 100,00%

Luas wilayah Kabupaten Buol dapat di deskripsikan dalam bentuk diagram pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3: Deskripsi dalam bentuk diagram

Sumber : <https://> Gambar Deskripsi dalam bentuk diagram

Luas Wilayah Kabupaten Buol Tahun 2012. Com

4. Klimatologi

Kabupaten Buol sebagai provinsi Sulawesi tengah yang memiliki suhu rata-rata yaitu: Suhu tertinggi harian sekitar 31°C Jarak turun di bawah 29 °C atau melebihi 34°C. Suhu tertinggi rata – rata perhari tertinggi adalah 32°C pada tanggal 29 September. Sedangkan suhu rendah harian sekitar 24°C jarak di bawa 22°C melebihi 25°C. dan suhu rata-rata terendah harian tertinggi adalah 24°C pada tanggal 25 November . Sebagai referensi terpanas dalam setahun pada tanggal 22 september suhu di Buol biasanya berkisar dari 24°C hingga 32°C, sedangkan pada 13 September, *hari terdingin* dalam setahun, berkisar dari 24°C sampai 32°C.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kabupaten Buol

Kependudukan Kabupaten Buol merupakan publikasi yang berisikan data dan informasi mengenai jumlah dan komposisi penduduk serta indikator/variabel, terkait dengan isu penduduk suatu wilayah Kabupaten Buol serta kecamatan didalamnya. Serta data informasi yang tersaji dalam publikasi yang merupakan hasil perhitungan proyeksi pendudukan dengan suatu metode yang di lakukan oleh badan Statistik Repoblik Indonesia.

Kabupaten Buol tercatat adalah sebanyak 4.043,57 km² atau sekitar Km² 100,00%. Memiliki kepadatan penduduk 33,3 Jiwa Km²

Tabel 4.3 : Luas wilayah jumlah penduduk, kepadatan penduduk dan Rasio

Kecamatan	Luas area (Km ²)	Jumlah penduduk			kepadatan	rasio
		L	P	L+P populasi		
Lakea	208,55	5.813	4.245	10.058	47,36	105,98
Biau	217,80	14.302	14.287	28.589	128,91	103,66
Karamat	153,10	4.391	4.211	8.602	55,18	107,49
Momunu	400,40	7.237	7.144	14.381	35,27	104,80
Tiloan	1.437,70	5.287	5.036	10.323	7,05	108,54
Bokat	196,10	6.531	6.542	13.073	65,48	103,15
Bukal	355,52	7.189	6.794	13.983	38,63	109,46
Bunobogu	327,15	4.653	4.487	9.140	27,44	107,03
Gadung	160,38	5.936	5.819	11.755	71,99	105,48
Paleleh	386,19	5.939	5.804	11.743	29,86	105,87
Paleleh Barat	200.68	2.845	2.730	5.575	27,28	107,62
2012	4.043,57	70.123	67.099	137.222	33,33	105,81
2013	4.043,57	69.290	65.486	134.776	33,33	105,81
2014	4.043,57	68.032	64.298	132.330	33	105,81

a. Tinjauan Ekonomi

Pengembangan ekonomi di Kabupaten Buol menunjang dalam ekonomi makro dan mikro, dengan adanya ekonomi mikro berupa pemberdayaan Usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada. Sehingga dikembangkan sebagai pergerakan perekonomian Kabupaten Buol untuk mengetahui gambaran pola dan struktur pertumbuhan sektor unggulan dalam suatu strategis pembangunan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur Vernakular.

b. Kondisi sosial penduduk

Publikasi dalam pembangunan adalah yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari sisi sosial ekonomi, yang meliputi antara kependudukan, kesehatan, fasilitas dan KB, pendidikan perumahan, konsumsi dan pengeluaran

4.2 Analisa Pengadaan bangunan

4.2.1 Perkembangan Kerajinan Tangan

1. Analisis kualitatif

Keberadaan perencanaan pengembangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol, mempunyai prospek yang cukup baik serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, hal ini mengingat kabupaten Buol merupakan salah satu daerah yang baru berkembang, dan baru sekarang dikenal oleh beberapa masyarakat di Sulawesi, baik dari segi pembangunan, kesenian, kebudayaan, kekayaan alam, wisata bahari dan prestasi-prestasi lainnya. Hal ini menjadikan Kabupaten Buol sebagai sebuah destinasi yang berpotensi mengangkat perekonomian daerah.

2. Analisis Kuantitatif

Adanya peningkatan Jumlah kerajinan tangan di Kabupaten Buol. Setiap tahun sehingga jumlah para pengrajin di sesuaikan dengan standar hunian pusat seni kerajinan tangan dan tidak akan terjadi over kapasitas dalam bangunan untuk waktu yang akan datang.

4.2.2 Kondisi Fisik

Bangunan dengan melihat kondisi iklim dan situasi pada lokasi. Sehingga hal tersebut merupakan salah satu unsur pendukung serta fungsi–fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Pada perencanaan struktur dan konstruksi di pengaruhi beberapa faktor, antara lain:

1. Keseimbangan dan kekuatan, agar tahan terhadap beberapa gaya yang ditimbulkan dan beban hidup serta tahan terhadap bencana alam.
2. Estetika struktur merupakan suatu pengungkap bentuk arsitektur yang cocok dan logis.
3. Fungsional dan ekonomis, agar perencanaan dapat sesuai dengan kegunaan yang diperuntukan.
4. Penyesuaian terhadap bentuk topografi dan geografis.

4.2.3 Faktor penunjang dan Hambatan-hambatan

1. Faktor penunjang

Adanya faktor penunjang pusat seni kerajinan tangan dengan memperhatikan aspek penunjang adanya letak perekonomian, alam dan manusia, merupakan salah satu faktor dalam perkembangan pada bangunan di daerah Buol yang di edukasi kepada pemerintah setempat.

2. Hambatan-hambatan

Adapun hambatan para pengrajin seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur vernakular sebagai berikut:

- a. Belum adanya pusat peninjau atau pusat seni kerajinan tangan yang mampu mewadahi semua aktifitas kerajinan tangan di Kabupaten Gorontalo.
- b. Belum adanya Fasilitas penunjang seperti tempat pameran atau tempat untuk mempromosikan hasil karya tangan masyarakat Kabupaten Buol.

4.3 Penyelenggaraan Bangunan Pusat Seni Kerajinan Tangan

1. Sistem Pengelolaan

Untuk mendapatkan pengelolaan dan pemeliharaan yang kompleks, Oleh sebab itu sistem pengelola tidak dapat dilakukan sekaligus, sehingga dalam kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan di bagi dalam beberapa bagian berdasarkan banyaknya penggunaan aktifitas bangunan.

2. Sistem Peruangan

Sistem peruangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan di sesuaikan fasilitas yang akan di bangun sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sistem Peruangan

No	Ruanga	Ruang
1.	Fasilitas Pengeloah	<ul style="list-style-type: none">❖ <i>Lobby</i>❖ <i>Receptionis</i>❖ Ruang direktur

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang wakil direktur ❖ Ruang kepala pameran ❖ Ruang rapat ❖ Ruang Manager ❖ Ruang Sekertaris ❖ Ruang Bendahara ❖ Ruang Staff Administrasi dan keuangan ❖ Ruag Staf Pemasaran dan Pameran ❖ Ruang Staf Pengelolahn Bahan ❖ <i>Pantry</i> ❖ Toilet
2.	Bangunan Pameran dan Promosi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang informasi ❖ Tempat pameran dan promosi ❖ Potografi ❖ Audio viksual ❖ Penangun jawab ❖ Gudang penyimpanan ❖ Toilet
3.	Gedung Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Workshop Produksi kerajinan ❖ Gudang penyimpanan ❖ Gudang alat pekerjaan ❖ Gudang bahan baku ❖ Toilet

4	Bangunan Servis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Control CCTV ❖ Ruang Claning Servis ❖ Ruang Genset ❖ Ruang Elektrikal ❖ Ruang Pompa ❖ <i>ATM Center</i> ❖ Pos jaga
4.	Fasilitas Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Muhsolah ❖ <i>Caffe Chop</i> ❖ Gazebo ❖ Taman ❖ Area Parkir ❖ Toilet Umum

Sumber : Analisa penulis 2023

4.4 Kelembagaan dan Struktur Organisasi

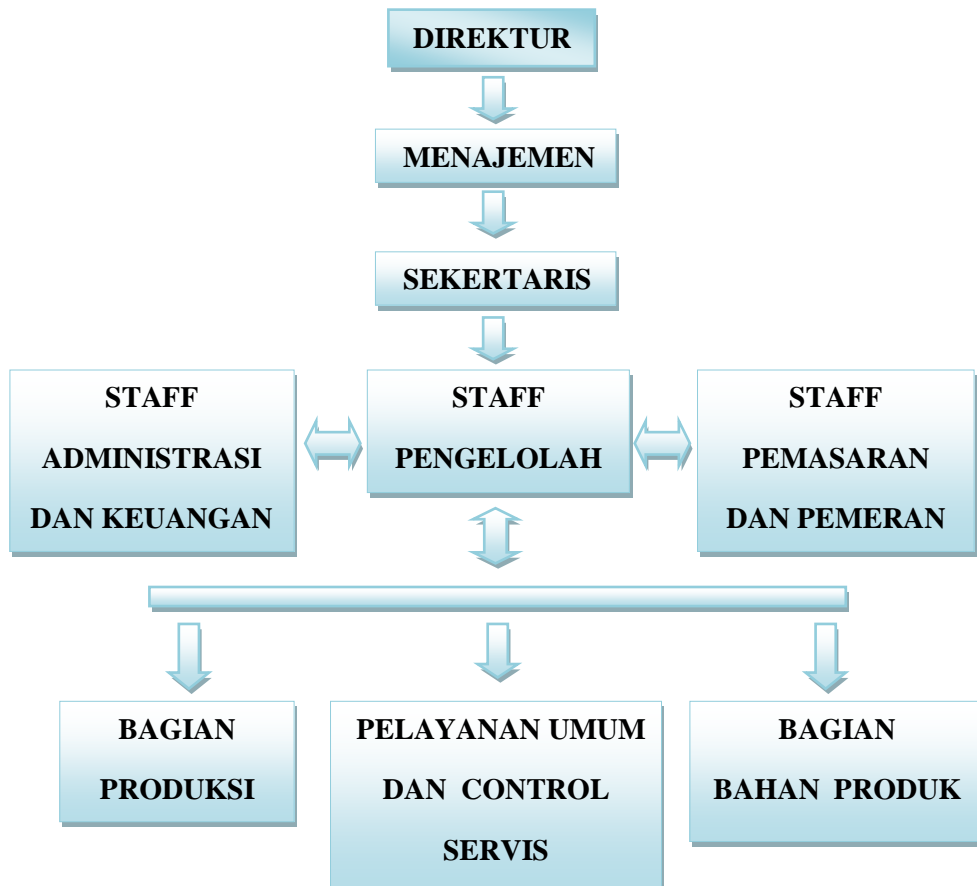
4.4.1 Struktur Kelembagaan

Pusat seni kerajinan tangan ini bekerja sama antara pemerintah dalam hal ini terkait dinas-dinas dan pihak Usaha kecil dan menengah (UKM) serta pemerintah daerah Kabupaten Buol dan pihak swasta untuk mengembangkan minat masyarakat, bertujuan dan meningkatkan dan menghasilkan hasil karya kerajinan tangan industri menengah.

Tujuan dari perancangan pusat seni kerajinan tangan untuk dapat menciptakan suatu tempat yang dapat memfasilitaskan semua kegiatan dalam bangunan serta dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol.

4.4.2 Struktur Organisasi

**PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN
DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**



Gambar 4. 4 : Struktur organisasi

Sumber : Analisa penulis 2023.

4.5 Pola Kegiatan yang Diwadahi

4.5.1 Identifikasi Kegiatan

Suatu kegiatan pada bangunan pusat seni kerajinan tangan adalah sebagai wadah memproduksi hasil industri kerajinan yang ada di Kabupaten Buol dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan utama

Sesuatu yang dapat yang memamerkan dan mempromosikan suatu hasil produk kerajinan tangan yang ada di Kabupaten Buol.

b. Kegiatan pengelola

Sesuatu kegiatan pengelola yang mengatur semua kegiatan yang ada dalam pusat seni kerajinan tangan

c. Kegiatan servis

Sesuatu kegiatan yang dapat mengatur keamanan , pemeliharaan dan kebersihan

d. Kegiatan penunjang

Suatu kegiatan seperti sholat, santai dan makan

4.5.2 Pelaku Kegiatan

Tabel 4.5 Pelaku kegiatan

No	Pelaku	Kegiatan
1.	Pengunjung	Orang yang berkunjung pada suatu tempat dari daerah itu sendiri dan daerah luar lainnya, dengan tujuan yang berbeda.
2.	Pengelola	Mengelola dan mempersiapkan semua kegiatan dalam bangunan tersebut
3.	Service	Sesuatu kegiatan yang dapat mengatur keamanan , pemeliharaan dan kebersihan

Sumber : Analisa penulis.2022

4.5.3 Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Tabel 4.6 Aktivitas dan kebutuhan ruang

Fasilitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Bangunan Pengelolah	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Datang ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja dan Miting ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja penyajian ❖ Membersikan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Lobby</i> ❖ <i>Receptionis</i> ❖ Ruang direktur ❖ Ruang wakil direktur ❖ Ruang kepala pameran ❖ Ruang rapat ❖ Ruang Manager ❖ Ruang Sekertaris ❖ Ruang Bendahara ❖ Ruang Staff Administrasi dan keuangan ❖ Ruag Staf Pemasaran dan Pameran ❖ Ruang Staf Pengelolahn Bahan ❖ <i>Pantry</i> ❖ Toilet

Gedung pameran dan promosi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bekerja memberikan informasi ❖ Bekerja pemasaran produk ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Bekerja ❖ Tempat Penyimpanan ❖ Membersikan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang informasi ❖ Tempat pameran dan promosi ❖ Potografi ❖ Audio viksual ❖ Penangun jawab ❖ Gudang penyimpanan ❖ Toilet
Gedung Produksi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Bekerja ❖ Tempat penyimpanan ❖ Tempat alat pekerja ❖ Bekerja ❖ Membersikan dir 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Workshop Produksi kerajinan ❖ Gudang penyimpanan ❖ Gudang alat pekerjaan ❖ Gudang bahan baku ❖ Toilet
Fasilitas Servis	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengawasi area pusat seni kerajinan tangan ❖ Membersikan ruangan ❖ Mengontrol kelistrikan dalam gedung ❖ Mengendalikan instalasi listeik 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Control CCTV ❖ Ruang Claning Servis ❖ Ruang Genset ❖ Ruang Elektrikal

	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pengendalian saluran air ❖ Menarik Uang ❖ Menjaga keamanan gedung 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ruang Pompa ❖ <i>ATM Center</i> ❖ Pos jaga
Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sholat ❖ Makan, minum dan santai ❖ Duduk dan santai ❖ Santai ❖ Menyimpan kendaraan ❖ Membersihkan diri 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Muhsolah ❖ <i>Caffe Chop</i> ❖ Gazebo ❖ Taman ❖ Area Parkir ❖ Toilet Umum
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat dan membeli ❖ Makan dan minum ❖ Kunjungan refresing 	

Sumber : Analisa penulis.2023

4.5.4 Pengelompok Kegiatan

a. Sifat kegiatan

Sesuatu sifat kegiatan yang berhubungan dengan memproduksi, memamerkan jual beli hasil kerajinan tangan ke masyarakat.

b. Waktu kegiatan

Waktu dalam suatu kegiatan dalam gedung pusat seni kerajinan tangan yang suda di tentukan yaitu: hari seni dan sabtu masuk pagi pukul 08:00 selesai Sore pukul 17:00.

BAB V
ACUAN PERANCANGAN
PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN
DI KABUPATEN BUOL

5.1 Acuan Perancangan Makro

5.1.1 Penentu Lokasi

Menentukan lokasi perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol, perlu di lakukan peninjauan serta pengamatan terhadap lokasi yang memiliki prospek dan potensi yang baik serta lokasi yang strategis. Pada lokasi bangunan ini dengan dapat mempertimbangkan, melalui pendekatan yang dapat mendukung pada proses perancangan tersebut.

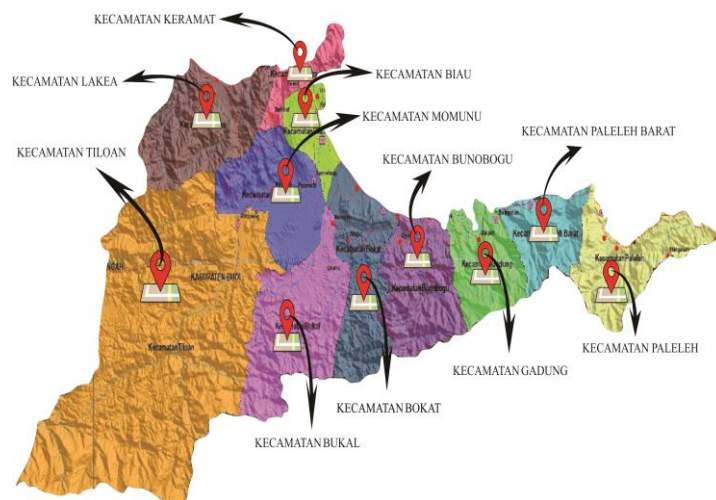


Gambar 5.1: Peta Administrasi Kabupaten Buol

Sumber : Peta Kabupaten Buol Com.

Sebagai ibukota Kabupaten Buol yang memiliki luas wilayah 4.043,57 km². Kabupaten Buol dalam rencana tata ruang wilayah daerah dengan dapat menentukan wilayah pengembangan (WP). Adapun rencanan umum

tata ruang wilayah kabupaten Buol yang terbagi 11 kecamatan antara lain: Paleleh, Paleleh barat, Gadung, Bunobogu, Bukal, Bokat, Tiloan, Momunu, Karamat, Biau dan Lakea, dan masing-masing memiliki rencana pengembangan dan fungsi tersendiri.



Gambar 5.2: Peta Administrasi Kabupaten Buol

Sumber : Peta Kabupaten Buol.Com

1. Wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Paleleh

Meliputi wilayah area Paleleh, Dopalak, Lintidu, Tolau, Dutuno, Kuala besar, Batu rata, Talaki, Molangato, Lilito, Pionoto, dan Umu.

Berada di area Pemukiman, Pelabuhan, Fasilitas kesehatan, Pendidikan, Pertokoan, pariwisata, tambang, pertanian, perkebunan, nelayan, transportasi, perdagangan dan jasa. serta terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung di antaranya pembangkit listrik, air bersi, gas, jaringan telekomunikasi yang memadai.

2. Wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Paleleh barat

Meliputi wilayah area desa Bodi, Harmoni, Hulubalang, Lunguto, Oyak, Tayokan dan Timbulon.

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, tambang, petani, perkebunan, transportasi, nelayan, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan dan jasa.

3. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Gadung

Meliputi wilayah area desa Bulagidun, Bulagidun tanjung, Diapati, Labuton, Lipubogu, Lokodidi, Lokodoka, Matinan, Nandu, dan Taat.

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, tambang, petani, transportasi, perkebunan, nelayan, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa

4. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Bunobogu

Meliputi wilayah area desa Botugolu, Bunobogu, Domag, Domag mekar, Inalatan, Kenamuka, Lonu, Ponipingan, dan Tamit.

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, transportasi, petani, perkebunan, nelayan, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa.

5. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Bukal

Meliputi wilayah area Desa Biau, Bukal, Binuang, Bungkudu, Diat, Modo 1, Mooyong, Mopu, Mulat, Potangoan, Rantemaranu, Unone, Wiganu Dan Yugut.

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, transportasi, petani, perkebunan, nelayan, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa

6. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Bokat

Meliputi wilayah area Desa Bukamago, Butukan, Duamayo, Kantanan, Langudon, Negeri lama, Tang, Tikopo, Bokat, Bongo, Doulan, Kodolagon, pongan, dan Tayadun

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, transportasi, petani, perkebunan, nelayan, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa.

7. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Tiluan

Meliputi wilayah area Desa Air terang, Balau, Boilan, Jati muliya, Kokobuku, Lomuli, Maniala, Monggaonit, dan Panilan jaya

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, transportasi, petani, perkebunan, nelayan, pabrik, air bersih, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa.

8. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Momunu

Meliputi wilayah area Desa Guamomial, Lamadong I, Lamadong II, Mangubi, Momunu, Pajeko, Panimbuol, Pinamula, Pomayagon, Potugu, Pujimulyo, Soraya, Taluan, Tongon, Dan Wakat.

Berada di area pemukiman, pendidikan, kantor pelayanan umum, petani, perkebunan, transportasi, pariwisata, hotel, pelayanan kesehatan dan perdagangan jasa serta terdapat berbagai sarana dan

prasarana pendukung dia antaranya pembangkit listrik, air bersih, gas, jaringan telekomunikasi

9. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Karamat.

Meliputi wilayah area Desa Baruga, Busak I, Busak II, Lamaka, Mendang, Mokupo, Dan Monano

Pemanfaatan adanya pendidikan, pemukiman, perkebunan, pertanian, nelayan, transportasi, air bersih, pelayanan kesehatan pariwisata, perdagangan dan jasa.

10. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Biau

Meliputi wilayah area kelurahan Buol, Kali, Kumaligon, Leok I, Leok II, Kulango dan Bugis.

Adanya pemanfaatan pusat pelayanan umum berupa fasilitas kesehatan, pemerintahan, industry, pertokoan, perkantoran, hotel, pendidikan, pariwisata, pelabuhan, transportasi, pertahanan, perdagangan dan jasa. serta terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung dia antaranya pembangkit listrik, air bersih, gas, jaringan telekomunikasi

11. Alternatif wilayah pengembangan (WP) Kecamatan Lakea

Meliputi wilayah area Desa Bukaan, Ilambe, Lakea I, Lakea II, Lakuan Buol, Toina dan Ngune

Pemanfaatan adanya pendidikan, pemukiman, perkebunan, pertanian, nelayan, transportasi, air bersih pelayanan kesehatan pariwisata, perdagangan dan jasa.

5.1.2 Kriteria penentuan lokasi.

Salah satu hal dalam pemilihan lokasi, dapat memperhatikan kriteria-kriteria yang memenuhi syarat serta peruntukan bangunan, atau ketentuan objek suatu rancangan dari segi fisik, tata lingkungan dan kebutuhannya. Maka di sesuaikan dengan data peruntukan pada wilayah pengembangan (WP) adapun kriteria dalam pemilihan lokasi yaitu:

1. Daya dukung lahan terhadap lokasi yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi pada wilayah pengembangan (WP).
2. Topografi dan View yang baik kedalam bangunan.
3. Pencapaian yang baik dengan menggunakan fasilitas transportasi.
4. Sistem jaringan yang melayani.
5. Tersedianya sarana dan prasarana utilitas yang dapat memadai serta meninjau kedalam bangunan.
6. Berada pada daerah yang memenuhi Syarat dan Rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang sesuai dengan peruntukan bangunan.

5.1.1.2 Alternatif Penentuan Lokasi.

Menentukan lokasi pusat seni kerajinan tangan, dengan adanya lokasi yang berpotensi yang baik dan strategis yang dapat memenuhi syarat peruntukkanya, Lokasi di sesuaikan dengan adanya pendekatan yang dapat mendukung pada lokasi pusat seni kerajinan tangan,

1. Pemiliahhan lokasi

Dari penentuan lokasi tersebut ada 3 lokasi yang berpotensi dan memiliki site yang cocok sesuai peruntukkanya.

1. Alternatif I

Berada pada wilaya pengembangan (WP) 1 adalah Kecamatan Paleleh yang Meliputi wilaya area Peleleh, Dopalak, Lintidu, Tolau, Dutuno, Kuala besar, Batu rata, Talaki, Molangato, Lilito, Pionoto, dan Umu.



Gambar 5.3: Peta Administrasi Kabupaten Buol.

Sumber :Analisa penulis 2023.

1) Potensi

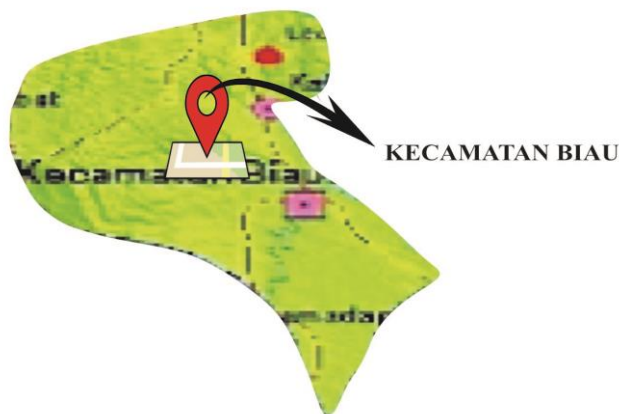
Lokasi ini yang terletak pada kawasan area pemukiman dengan fungsi primer sebagai pendidikan, pertambangan, pemerintahan dengan fungsi sekunder sebagai parawisata, pertambangan, perkebunan, petani nelayan dan akses menuju lokasi yang baik karna merupakan jalur akses umu menuju lokasi.

2) Kekurangan

Kawasan ini terletak pada kawasann kepadan penduduk dan jau dari pusat kota kabupaten Buol.

2. Alternatif II

Berada pada wilayah pengembangan (WP) II, Kecamatan Biau meliputi wilayah area kelurahan Buol, kali, kumaligon, leok I, leok II, kulango dan Bugis.



Gambar 5.4: Peta Administrasi Kabupaten Buol.

Sumber :Analisa penulis 2023.

1) Potensi

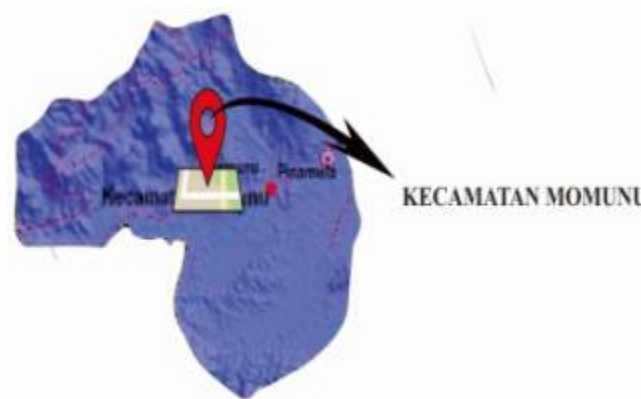
Lokasi yang terletak pada kawasan pusat kota dengan fungsi primer sebagai kegiatan utama sepelayana umum dan fungsi sekunder perdagangan jasa. Dengan adanya daya dukung lahan terhadap lokasi yang strategis serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan pencapaian lokasi yang dapat di jangkau dengan mudah oleh kendaraan. Serta terdapat berbagai sarana dan prasarana pendukung, dia antaranya: pembakit listrik, air bersi, gas, jaringan telekomunikasi.

2) Kekurangan

Kawasan ini yang berada di pusat kota sebagai pusat pelayanan umum dan perkantoran maupun perdagangan jasa, memiliki jalan yang cukup ramai, menyebabkan terjadinya kemacetan dan tingkat kebisingan tinggi.

3. Alternatif III

Berada pada wilayah pengembangan (WP) III. Kecamatan Momunu yang meliputi wilayah area Desa Guamonial, Lamadong I, Lamadong II, Mangubi, Momunu, Pajeko, Panimbuol, Pinamula, Pomayagon, Potugu, Pujimulyo, Soraya, Taluan, Tongon, Dan Wakat.



Gambar 5.5: Peta Administrasi Kabupaten Buol

Sumber : Analisa penulis 2023.

1) Potensi

Lokasi ini yang terletak di wilayah pada pengembangan sebagai pelayanan umum area hotel, pendidikan, pemukiman warga dan pariwisata. lokasi ini sesuai dengan peruntukan bangunan dengan pencapaian lokasi sangat strategis karena

dapat di jangkau dengan mudah, oleh transportasi serta sarana dan prasarana pendukung pada area pembangunan.

2) Kekurangan

Kawasan ini kurang pendukung nilai ekonomi yg renda dan tingkat kebisinga pada lingkungan sekitar.

Tabel 5.1 Nilai Pembobotan Lokasi

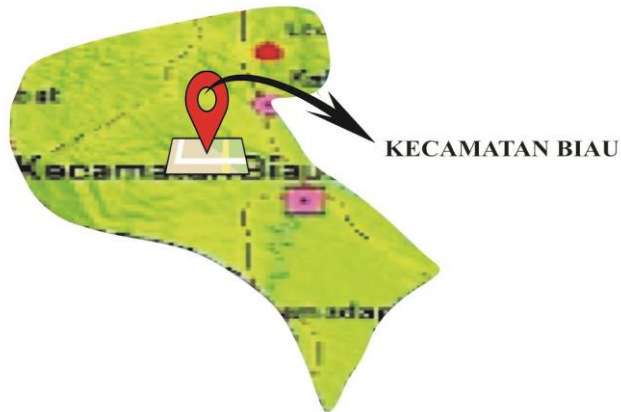
No.	Kriteria	Nilai Pembobotan		
		Alternatif 1	Alternatif II	Alternatif III
1.	Berada pada daerah yang memenuhi Syarat dan Rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang sesuai dengan peruntukan bangunan.	30	30	20
2.	Topografi dan View yang baik kedalam banguna.	20	20	20
3	Terjangkau oleh transportasi, Kendaraan umum maupun pribadi.	30	30	30
4.	Tersedianya lahan pembangunan memadahi dan Daya dukung lahan	20	20	20

	terhadap lokasi yang strategis dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi.			
5.	Tersedia jaringan utilitas yang memadai	20	30	20
6.	Lokasi yang sesuai dengan rencana sarana dan prasarana yang meninjau pembangunan ibukota.	20	20	20
Jumlah Nilai Pembobotan		140	150	130

Sumber : Analisa penulis 2023

Keterangan : Cukup baik =10, Baik = 20, Sangat baik =30.

Dari hasil analisis nilai pembobotan di atas maka lokasi terpilih adalah lokasi Alternative II, Wilayah pengembang kawasan pusat kota dengan fungsi primer sebagai kegiatan utama sepelayana umum dan fungsi sekunder perdagangan jasa. Dengan adanya daya dukung lahan terhadap lokasi yang strategis serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan pencapaian lokasi yang dapat di jangkau dengan mudah oleh kendaraan.



Gambar 5.6: Lokasi terpilih.

Sumber :Analisa penulis 2023.

5.1.3 Penentuan Tapak

1. Kriteria Penentuan Tapak

Dalam penentuan tapak lokasi, perlu dapat memperhatikan kriteria-kriteria yang sesuai, dan dapat memenuhi syarat Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) yang sesuai dengan peruntukannya. Adapun beberapa kriteria yang harus di perhatikan dalam penentuan lokasi yang strategis dalam perancangan pembangunan yaitu:

- a. Lokasi sesuai dengan persyaratan dan rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang sesuai dengan peruntukannya.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang.
- c. Topografi dan view yang baik.
- d. Tersedia jaringan utilitas bangunan yang memadai
- e. Terjangkau oleh sarana transportasi umum maupun pribadi

2. Alternatif Penentuan Tapak

Berdasarkan pertimbangan di atas maka terdapat 3 (Tiga) Alternatif memiliki potensi untuk di menjadikan site lokasi perancangan yaitu:

a. Alternatif I

Lokasi berada di kelurahan Bugis Kabupaten Buol.



Gambar 5.7: Site alternatif I

Sumber :Analisa penulis 2023.

b. Alternatif II

Lokasi berada di kelurahan Buol, Kabupaten Buol



Gambar 5.8: Site alternative II

Sumber :Analisa penulis 2023.

c. Alternatif III

Lokasi berada di kelurahan Kali Kabupaten Buol.



Gambar 5.9: Site alternative III

Sumber :Analisa penulis 2023.

Tabel 5.2 Nilai Pembobotan Lokasi

No.	Kriteria	Nilai Pembobotan		
		Alternatif 1	Alternatif II	Alternatif III
1.	Berada pada daerah yang memenuhi Syarat dan Rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang sesuai dengan peruntukan bangunan.	30	30	30
2.	Topografi dan View yang baik	20	20	20
3	Terjangkau oleh transportasi,	30	30	20
4.	Tersedia jaringan utilitas yang memadahi	30	30	30

5.	Lokasi yang sesuai dengan rencana sarana dan prasarana yang meninjau pembangunan ibukota.	30	20	20
Jumlah Nilai Pembobotan		140	130	120

Sumber : Analisa penulis 2023

Keterangan : Cukup baik =10, Baik = 20, Sangat baik =30.

Dari hasil analisa pembobotan di atas, maka site yang terpilih untuk lokasi perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol adalah Alternatif II yaitu terletak di Jalan Tras Sulawesi Buol yang merupakan Kelurahan Buol, berada pada kawasan pusat Kota Buol.

3. Tinjauan Site terpilih

1. Potensi lokasi

- Lokasi berada di dekat Jalan Trans Sulawesi
- Memiliki lahan yang cukup luas untuk pembangunan
- View kedalam bangunan cukup baik
- Memiliki Aksesibilitas dan jaringan utilitas yang baik
- Berada pada area yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

2. Tanggapan

Dengan demikian perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol, di harapkan dapat memanfaatkan suatu tempat

pusat seni kerajinan tangan dan menghidupkan fungsi bangunan tersebut.

5.1.4 Pengelolaan Tapak.

1. Analisa Kondisi Ekosisting

Potensi : Pada kawasan lokasi yang terpilih adalah Alternatif I, yang terletak di Jalan Tras Buol dan Gorontalo, Merupakan kelurahan Bugis Kabupaten Buol.



Gambar 5.10 : Analisa Ekosisting

Sumber: Analisa penulis.2023

- Analisa :
- a. Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan lahan kosong dan sungai
 - b. Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan Jalan Trans Dan lahan kosong.
 - c. Sebelah Timur : Berhadapan langsung dengan lahan kosong dan Pertokoan
 - d. Sebelah Barat : Berhadapan langsung dengan pertamina dan pemukiman warga

Output : Dari kondisi Ekosisting kawasan site pembangunan ini, memiliki

sarana dan prasarana yang cukup baik dan strategis yang berada di kelurahan Bugis Kabupaten Buol.

2. Analisa Sirkulasi kendaraan

Tujuan : Untuk dapat menentukan tapak tapak yang sesuai pada pencapaian bangunan dengan dapat mempertimbangkan:

- a. Merancang suatu sirkulasi pada area bangunan yang tidak menyebabkan terjadinya penumpukan atau kemacetan pada daerah tersebut.
- b. Pencapaian yang mudah di tempu dari jalur akses utama.

Analisa : Adanya pencapaian sirkulasi yang berada di jalur utama :

Pada sirkulasi lalu lintas 2 arah yang berlawanan, mempunyai lebar jalan 6 Meter, Adanya jalan Trans sulawesi ini digunakan oleh kendaraan umum maupun pribadi



Gambar 5.11 : Sirkulasi kendaraan.

Sumber: Analisa penulis.2023

Output : Merancang suatu sirkulasi menjadi 2 arah lalu lintas yang berlawanan dengan terorganisir dengan baik pada penggunaan sirkulasi.

3. Analisa *view*

Tujuan : Untuk dapat menentukan *view* atau tampilan bangunan yang sesuai dengan fungsi dalam penunjang pembangunan ini yaitu:

- a. View bangunan yang terpenting dalam penunjang fungsi bangunan.
- b. Keadaan *view* yang baik dan strategis.

Analisa :

- a. View dari arah Utara berhadapan langsung dengan lahan Kosong.
- b. View dari arah Selatan Berhadapan langsung dengan Jalan Trans Dan lahan kosong.
- c. View dari arah Timur berhadapan langsung dengan lahan Kosong danpertokoan
- d. View dari arah Barat berhadapan langsung dengan pertamina dan pemukiman warga



Gambar 5.12 :Analisa *view*

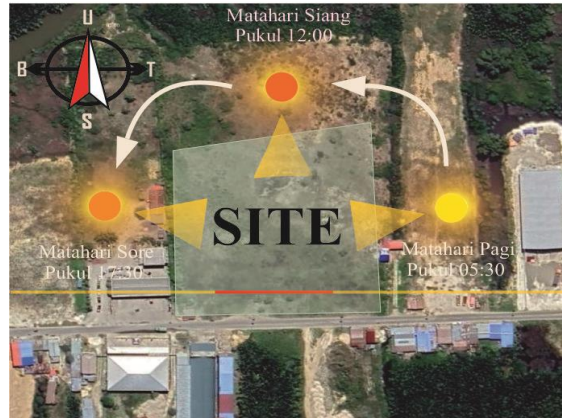
Sumber : Analisa penulis.2023

Output : Adanya *view* keluar dan masuk objek bangunan dari arah Selatan berhadapan langsung dengan Jalan Trans Dan lahan kosong

- a. Adanya penggunaan vegetasi sebagai penghalangan *view* kearah dalam dan keluar *site* bangunan.
- b. Pagar yang berfungsi sebagai pembatasan dan penghalangan *view* kearah dalam dan keluar *site*.

4. Analisa Orintasi matahari

Potensi : Pada site lokasi telah memiliki Orintasi matahari yang baik dari arah timur dan ke barat serta dapa bisa di maanfaatkan untuk pencahayaan alami di siang hari.




Gambar 5.13 : Analisa orintasi matahari

Sumber: Analisa penulis.2023

Keterangan :  : Matahari di Pagi hari Pukul 05:30

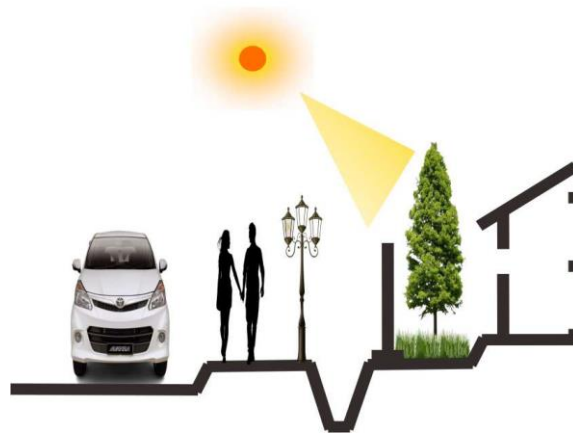
 : Matahari di Siang hari Pukul 12:00

 : Matahari di Soreh hari Pukul 17:30

Masalah : Ada beberapa bagian tapak lokasi yang mendapatkan sinar matahari yang berlebihan. Sehingga hal ini dapat berpengaruh pada penggunaan dan aktifitas pada bangunan tersebut.

Output : Untuk mengurangi orintasi sinar matahari berlebihan yang masuk langsung kebangunan, sehingga diperlukan

- Adanya penggunaan vegetasi sebagai filter dari cahaya matahari agar langsung mengenai bangunan.
- Pada perletakan vegetasi untuk menghindari radiasi matahari tertinggi dan arah angin.



Gambar 5.14 :Analisa *Site* Matahari

Sumber : Analisa penulis 2023

5. Analisa arah angin

Potensi :Pada site lokasi telah memiliki arah angin yang baik dominan tertiup dengan kecepatan angin berkisar antara 7,2 dan arah angin dapat di manfaatkan untuk pemanfaatan penghawaan alami pada Site.



Gambar 5.15 : Analisa arah angin

Sumber: Analisa penulis.2023

Masalah : Pada Kawasan tapak yang mendapatkan arah angin berlebihan sehingga hal ini sangat berpengaruh pada penggunaan dan aktifitas pada bangunan tersebut.

Output : Untuk mengurangi kecepatan arah angin yang masuk langsung kedalam bangunan, hal ini diperlukan penanaman vegetasi yang berfungsi untuk memaksimalkan arah angin yang masuk.

6. Analisa kebisingan

Tujuan : Untuk mendapatkan *site* lokasi yang sesuai kenyamanan dari tingkat kebisingan tinggi dan rendah sehingga dapat memaksimalkan fungsi dari bangunan dengan dapat mempertimbangkannya.

- a. Adanya aktifitas lalu lintas di sekitar tapak bangunan
- b. Kegiatan yang terjadi di luar tapak bangunan.
- c. Dapat memperhatikan tata letak ruang yang di butuhkan dari tingkat kebisingan

Masalah : Adanya tingkat kebisingan dikarenakan peruntukan bangunan yang sesuai, terkecuali kebisingan dari luar bangunan.




Gambar 5.16 :Analisa kebisingan

Sumber : Analisa penulis 2023.

Keterangan :  : Kebisingan rendah

Sumber kebisingan rendah berasal dari

Lahan kosong dan kebun.

 : Kebisingan tinggi

Sumber kebisingan tinggi berasal dari

tempat pemukiman warga, terminal, toko

dan kendaraan bermotor.

Output : Adanya penggunaan vegetasi pada daerah yang tingkat

kebisingaan yang dapat mengganggu kenyamanan penggunaan bangunan.

- a. Penerapan vegetasi yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dan sedang.
- b. Pemanfatan tembok agar dapat mengatasi atau mengurangi tingkat kebisingan yang tinggi.



Gambar 5.17:Analisa kebisingan.

Sumber : Analisa penulis 2023

7. Analisa Perzoningan

Tujuan: Pada site lokasi perkembangan guna lahan yang cepat dengan pengendalian pemanfaatan ruang salah satunya dengan adanya peraturan zona pada site lokasi kabupaten buol kelurahan bugis menggunakan pola tata masa Cluster agar dapat di kelompokkan pengenalan dan penyatuan keanekaragaman bentuk yang ada serta aktifitas yang terbatas, berdasarkan zona ruang sehingga memudahkan penggunaan akses ruang di setiap penggunaan.



Keterangan: ■ : Zona Public
■ : Zona Semi Publik
■ : Zona Privat

Gambar 5.18:Analisa Perzoningan

Sumber : Analisa penulis 2023

8. Analisa Vegetasi

Tujuan : Pada Site lokasi dengan adanya pemanfaat dan penanaman vegetasi untuk menunjang keadaan pada site.

Masalah : Kurangya Vegetasi pada daerah tapak

Output : Perlu di tambahkan Vegetasi pada site Lokasi

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Kebutuhan Ruang

1. Kelompok kegiatan pengelolah
 - a. *Lobby*
 - b. *Receptionis*
 - c. Ruang di Rektur
 - d. Ruang wakil di Rektur
 - e. Ruang kepala Pameran
 - f. Ruang Rapat
 - g. Ruang Manager
 - h. Ruang Sekertaris
 - i. Bendahara
 - j. Ruang Staff Administrasi dan keuangan
 - k. Ruang Staf Pemasaran dan Pameran
 - l. Ruang Staf Pengelolahn Bahan Kerajinan
 - m. Ruang Arsip
 - n. *Pantry*
 - o. Toilet

2. Kelompok kegiatan pameran
 - a. Ruang informasi
 - b. Tempat pameran dan promosi
 - c. Potografi
 - d. Audio visual
 - e. Penangun jawab
 - f. Gudang penyimpanan
 - g. Toilet
3. Kelompok kegiatan produksi
 - a. Ruang *Workshop* produksi kerajinan
 - b. Gudang penyimpanan
 - c. Gudang alat pekerja
 - d. Gudang bahan baku
 - e. Toilet
4. Kelompok kegiatan servis
 - a. Ruang *Control CCTV*
 - b. Ruang Cleaning servis
 - c. Ruang Genset
 - d. Ruang Elektrikal
 - e. Ruang Pompa
 - f. *ATM Center*
 - g. Pos Jaga
 - h. Toilet

5. Kelompok kegiatan Penunjang

- a. Muhsolah
- b. *Caffe Chop*
- c. Gazebo
- d. Taman
- e. Area Parkir
- f. Toilet Umum

5.2.2 Analisa kegiatan dan besaran ruang

Standar hasil analisa kegiatan besaran ruang pusat seni kerajinan tangan Kabupaten Buol dengan pendekatan arsitektur vernakular.

Tabel 5.3 Besar Ruang Fasilitas Pengelolah

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas Pengguna	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	<i>Lobby</i>	50 Orang	1.5 M ² /Orang	NAD	75 M ²
2	<i>Receptionis</i>	8 Orang	1.5 M ² / Orang	NAD	12 M ²
3	Ruang Direktur	1 Orang	20 M ² / Orang	AP	20 M ²
4	Ruang kepala pameran	1 Orang	20 M ² / Orang	AP	20 M ²

5	Ruang wakil Direktur	1 Orang	15 M ² / Orang	AP	16 M ²
6	Ruang Manager	6 Orang	3 M ² / Orang	NAD	18 M ²
7	Ruang Sekertaris	5 Orang	3 M ² / Orang	NAD	15 M ²
8	Ruang Arsip	7 Orang	4 M ² / Orang	AP	28 M ²
9	Bendahara	2 Orang	10 M ² / Orang	AP	20 M ²
10	Ruang Rapat	20 Orang	2.5 M ² / Orang	NAD	50 M ²
11	Ruang Staf Administrasi dan Keuangan	6 Orang	2.5 M ² / Orang	NAD	15 M ²
12	Ruang Staf Pemasaran dan Pameran	6 Orang	2.5 M ² / Orang	NAD	15 M ²
13	Ruang Staf Pengelolah Bahan	6 Orang	2.5 M ² / Orang	NAD	15 M ²
14	Pantry	6 Orang	2 M ² / Orang	AP	12 M ²
15	Toilet	10 orang	2,5 M ² /Orang	NAD	25 M ²
Jumlah luas					341M ²
Sirkulasi ruang 30 %					105 M ²
Total luas					456 M ²

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.4 Analisa Besar Ruang Fasilitas Bangunan pameran

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumbe	Luas (m ²)
1.	Lobby	30 Orang	1.5 M ² /Orang	NAD	45 M ²
2.	Ruang informasi	6 Orang	2,5 M ² / Orang	NAD	15 M ²
3.	Ruang Pameran dan promosi	80 Orang	3 M ² / Orang	AP	240 M ²
4	Audio viksual	3 Orang	8 M ² / Orang	AP	16 M ²
5	Ruang potografi	4 Orang	3 M ² / Orang	AP	12 M ²
6	Ruang penangun jawab	1 Orang	15 M ² / Orang	AP	15 M ²
7	Gudang Penyimpanan	1 Unit	24 M ² / Orang	AP	30 M ²
	Toilet	6 orang	2,5 M ² /Orang	NAD	15 M ²
Jumlah luas					388 M ²
Sirkulasi ruang 30 %					116 M ²
Total luas					504 M ²

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.5 Analisa Besar Ruang Fasilitas Produksi

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumbe	Luas (m ²)
1.	Lobby	20 Orang	1.5 M ² /Orang	NAD	90 M ²
2.	Ruang warkshop	5 Unit	45 M ² / Orang	NAD	225 M ²
3.	Gudang Penyimpanan	5 Orang	25 M ² / Orang	AP	125 M ²
4	Gudang alat pekerjaan	1 Orang	25 M ² / Orang	AP	25 M ²
5.	Gudang bahan baku	1 Unit	45 M ² / Orang	NAD	45 M ²
6	Toilet Kamar mandi	3 Unit 1 Unit	2,5 M ² /Orang 25 M ² /Orang	NAD AP	8 M ² 25 M ²
Jumlah luas					543 M ²
Sirkulasi ruang 30 %					162.9 M ²
Total luas					705 M ²

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.6 Besar Ruang Fasilitas Penunjang

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Mushola				
	-Wihrab	3 Orang	3 M ² /Orang	NAD	9 M ²
	-Ruang Sholat	120 Orang	1.2 M ² /Orang	NAD	144 M ²
	-Ruang Whuduh	20 Orang	0,8M ² /Orang	NAD	16M ²
	- Ruang istirahat	2 Orang	5 M ² /Orang	AP	10M ²
	- Ruang istirahat	1 Unit	10M ² /Orang	AP	10M ²
	- Toilet	2 Unit	2 M ² /Orang	AP	5 M ²
2	<i>Caffe Shop :</i>				
	- Ruang Makan	40 Orang	1.3 M ² /Orang	NAD	60 M ²
	- Bar	20 Orang	1.5 M ² /Orang	NAD	32M ²
	- Dapur	6 Orang	5 M ² /Orang	AP	30M ²
	- Gudang	1 Unit	16 M ² /Orang	AP	16M ²
	- Wc	3 Unit	2,6 M ² /Orang	AP	7,8M ²
3	Gazebo	4 Unit	4 M ² /Orang	AP	16 M ²
4	Toilet umum	4 Unit	2.5 M ² /Orang	NDA	10 M ²
Jumlah luas					365,8 M ²

Sirkulasi ruang 30 %	109 M ²
Total luas	474.8 M ²

Sumber : Analisa penulis 2023

Tabel 5.7 Besar Ruang Fasilitas Servis

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	ATM Center	2	3 M ² /Orang	NAD	6 M ²
2	RuangControl CCTV	1 unit	15 M ² /Orang	AP	15 M ²
3	Ruang Genset	1 Unit	20 M ² /Orang	AP	20 M ²
4	Ruang Elektrikal	1 Unit	15 M ² /Orang	AP	15 M ²
5	Ruang Clening Servis	10 Orang	1.2 M2-10M ² /Orang	NAD	12 M ²
6	Pos Jaga	3	3 M ² /Orang	NAD	9 M ²
Jumlah luas					77 M ²
Sirkulasi ruang 30 %					23 M ²
Total luas					100 M ²

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.8 Analisa Besaran Lahan Parkir

No	Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar Gerak (m ² /Orang) Standar Ruang	Sumber	Luas (m ²)
1	Taman	-	-	AS	200 M ²
2	Parkiran Mobil	40 Orang	12,5/Orang	NAD	500 M ²
3	Parkir Motor	50 Orang	1,5/Orang	NAD	75 M
Jumlah luas					775 M ²
Sirkulasi ruang 30 %					232 M ²
Total luas					1.007 M ²

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.9 : Rapitulasi Besaran Ruang

No	Jenis Fasilitas	Luas (m ²)
1	Besar Ruang Fasilitas Pengelolah	456 M ²
2	Besaran Ruang Fasilitas Pameran	504 M ²
3	Besaran Ruang Fasilitas Produksi	705 M
4	Besaran Ruang Faslitatas Penunjang	474.8 M ²
5	Besaran Ruang Faslitatas Penunjang	100 M ²

Total Luas Terbangun	2,239.8 M ²
----------------------	------------------------

Sumber : Analisa penulis.2023

Keterangan persyaratan teknis bangunan :

Luas tanah	: $\pm 3,500 \text{ M}^2$
Luas lahan terbangun	: $2,239.8 \text{ M}^2$
Luas lahan tidak terbangun	: $1,260,2 \text{ M}^2$
Luas Parkir	: 747 M^2
GSB	: $1/2 \times 12 \text{ M}^2$ (Lebar Jln) = 6 M^2
KDB	: 60 : 40
Penentuan lahan	: Pembangunan pusat seni kerajinan tangan
NAD	: <i>Neufert, Ernst, Architect's Data</i>
HD	: <i>Human Dimension & interior Space,</i> <i>Julius Paner</i>
AP	: Analisa Pribadi

5.2.3 Pola Hubungan Ruang dan Tata Display

Penentuan ruang dapat di kelompokkan ruang menurut sifat dan klarifikasi ruang, ruang publik, semi public, privat dan servis.

Tabel 5.10 Sifat Ruang

No	Nama Ruang	Sifat Ruang			
		Publik	Semi Publik	Privat	Servis
Pengelolah					
1	Lobby	✓			
2	Receptionis	✓			
3	Ruang Direktur		✓		
4	Ruang Wakil direktur			✓	
5	Ruang kepala pameran			✓	
6	Ruang Manager			✓	
7	Ruang Sekertaris			✓	
8	Ruang Arsip			✓	

9	Ruang Bendahara			✓	
10	Ruang Rapat			✓	
11	Ruang Staff Administrasi dan Keuangan			✓	
12	Ruang Staf Pemasaran dan Pameran			✓	
13	Ruang Staf Pengelolahn Bahan			✓	
14	<i>Pantry</i>				✓
15	Toilet				✓
Gedung Pameran					
16	Lobby	✓			
17	Ruang informasi	✓			
18	Ruang pameran dan promosi	✓			
19	Audio viksual			✓	
20	Ruang potografi			✓	

21	Ruang penangun jawab			✓	
22	Gudang penyimpanan			✓	
23	Toilet				✓
Gedung Produksi					
24	Lobby	✓			
25	Worksop	✓			
26	Gudang penyimpanan			✓	
27	Gudang Alat			✓	
28	Gudang Bahan			✓	
29	Toilet/Kamar mandi				✓
Servis					
21	<i>ATM Center</i>	✓			
22	<i>Ruang Control CCTV</i>				✓
23	Ruang Genset			✓	

24	Ruang Elektrikal			✓	
25	Ruang <i>Clening Servis</i>				✓
26	Pos Jaga	✓			
Penunjang					
25	Mushola	✓			
26	<i>Caffe Shop</i>	✓			
28	Gazebo	✓			
29	Taman	✓			
30	Area parkir	✓			
31	Toilet umum				✓

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.11 : Hubungan Ruang Fasilitas Pengelola

NO	Nama Ruang	Sifat Ruang	
1	Lobby	Publik	
2	Receptionis	Publik	
3	Ruang Direktur	Semi Publik	
4	Ruang Wakil direktur	Privat	
5	Ruang kepala pameran	Privat	
6	Ruang Manager	Privat	
7	Ruang Sekertaris	Privat	
8	Ruang Arsip	Privat	
9	Ruang Bendahara	Privat	
10	Ruang Rapat	Privat	
11	Ruang Staff Administrasi dan Keuangan	Privat	
12	Ruang Staf Pemasaran dan Pameran	Privat	
13	Ruang Staf Pengelolahn Bahan	Privat	
14	Pantry	Servis	
15	Toilet	Servis	

Keterangan : ● Berhubungan
● Berhubungan tidak langsung
● Tidak Berhubung

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.12: Hubungan Ruang Fasilitas Pameran

NO	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Lobby	Publik
2	Ruang informasi	Publik
3	Ruang pameran dan promosi	Publik
4	Audio viksual	Privat
5	Ruang potografi	Privat
6	Ruang penangun jawab	Privat
7	Gudang penyimpanan	Privat
8	Toilet	Servis

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.13: Hubungan Ruang Fasilitas Produksi

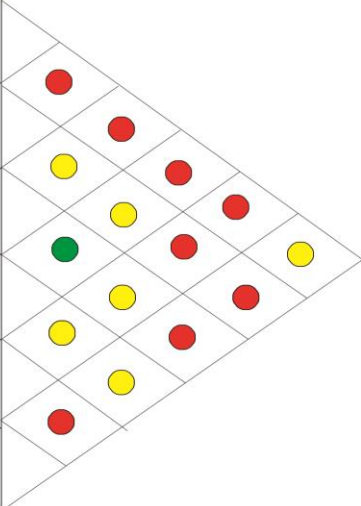
NO	Nama Ruang	Sifat Ruang
1	Lobby	Publik
2	Worksop	Publik
3	Gudang penyimpanan	Privat
4	Gudang Alat	Privat
5	Gudang Bahan	Privat
6	Toilet	Servis

Keterangan : ● Berhubunga
● Berhubungan tidak langsung
● Tidak Berhubung

Sumber : Analisa penulis.2023

Tabel 5.14 : Hubungan Ruang Fasilitas Servis

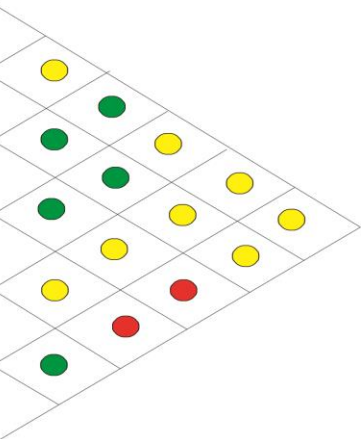
NO	Nama Ruang	Sifat Ruang	
1	ATM Center	Publik	
2	Ruang Control CCTV	Servis	
3	Ruang Genset	Privat	
4	Ruang Elektrikal	Privat	
5	Ruang Clening Servis	Servis	
6	Pos Jaga	Publik	



Sumber : Analisa penulis 2023

Tabel 5.15 : Hubungan Ruang Fasilitas Penunjang

NO	Nama Ruang	Sifat Ruang	
1	Mushola	Publik	
2	Caffe Shop	Publik	
3	Gazebo	Publik	
4	Taman	Publik	
5	Area parkir	Publik	
6	Toilet umum	Servis	



Keterangan : ● Berhubungan
● Berhubungan tidak langsung
● Tidak Berhubung

Sumber : Analisa penulis.2023

5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

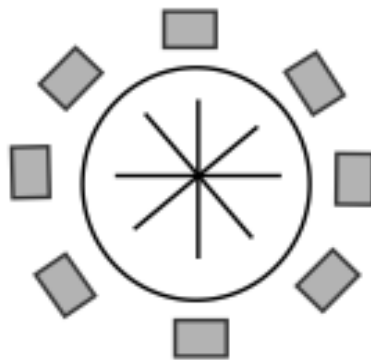
5.3.1 Tata Massa

Faktor pendukung tata masa penampilan bangunan pusat seni kerajinan tangan

Menurut Fracis DK ching dalam bukunya, tata masa organisasi yang di gunakan terbagi atas lima jenis organisasi ruang dan memiliki karakter masing-masing :

1. Terpusat

Suatu betuk organisasi ruang terpusat bersifat stabil dengan pengelompokan ruang yang mengelilingi sebuah ruang pusat yang besar dan dominan. Skema organisasi ruang terpusat.

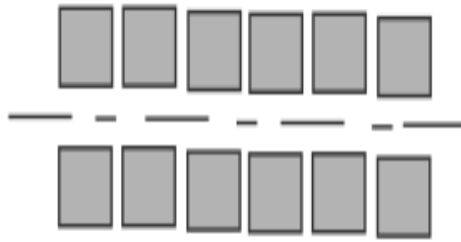


Gambar 5.19: Organisasi terpusat

Sumber : Analisa penulis 2023

2. Linier

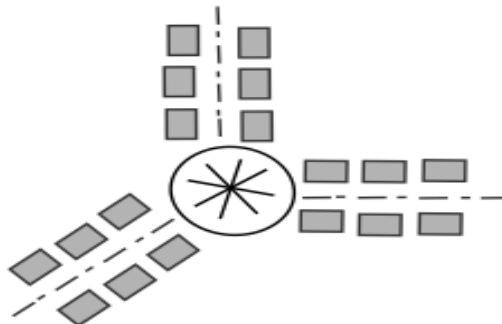
Suatu organisasi linier dengan sederetan ruang-ruang yang berulang-ulang saling berurutan dan berhubungan langsung dengan yang lain.



Gambar 5.20 : Organisasi Linier
Sumber : Analisa penulis 2023

3. Radial

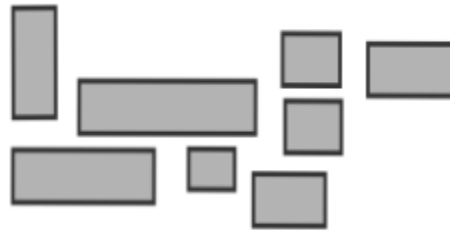
Organisasi dalam bentuk ruang jenis radial adalah memadukan unsur-unsur organisasi radial maupun linier ini berkembang dan membentuk sebuah pusat jaringan.



Gambar 5.21: Organisasi Radial
Sumber : Analisa penulis 2023

4. Cluster

Suatu organisasi cluster adanya bentuk-bentuk ruang berlainan betuk dengan yang lainnya dengan mempertimbangka penempatan perletakan suatu ruang, namun tetap berhubungan satu dengan yang lain dapa posisi penempatanya.

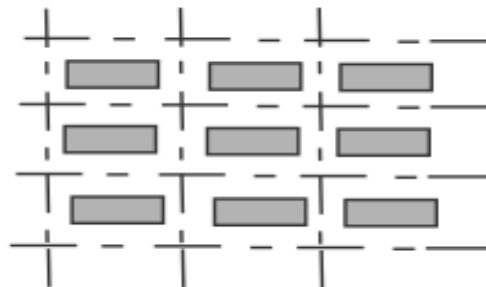


Gambar 5.22 : Organisasi cluster

Sumber : Analisa penulis 2023

5. Grid

Organisasi grid adalah bentuk-bentuk ruang yang sama bentuk ruang dengan yang lainnya dan bersifat teratur yang berulang-ulang dengan ruang yang lainnya dan saling berhubungan.



Gambar 5.23 : Organisasi grid

Sumber : Analisa penulis 2023

Sehingga organisasi Out-put terpilih yang adalah suatu organisasi cluster adanya bentuk-bentuk ruang berlainan bentuk dengan yang lainnya dengan mempertimbangkan penempatan perletakan suatu ruang, namun tetap berhubungan satu dengan yang lain dapat posisi penempatannya.

5.3.2 Tampilan Bangunan

Acuan tampilan bangunan pada perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol ini, dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular yang mana tampilan bangunan di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengkondisikan bentuk tampilan bangunan dengan kondisi lingkungan dan sekitarnya yang mana masih menggunakan bahan dilingkungan sekitar dari sejak lama yang memiliki desain unik dan mencerminkan ciri khas daerah serta di pengaruhi adanya kondisi tapak, munculnya *zoning* pada *site* dan disesuaikan dengan konsep bangunan yang akan di terapkan.

1. Ide Rancangan tampilan bangunan

Pada perancangan pusat seni kerajinan tangan di kabupaten Buol ini memiliki bentuk dasar yang dapat mempertimbangkan sebagai berikut:

a. Bentuk persegi:



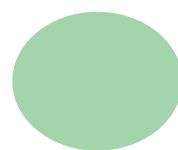
1. Monoton, formal, stabil.
2. Fleksibilitas ruang tinggi.
3. Merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memilikiarah tertentu
4. Menunjukkan sesuatu sesuatu yang murni dan rasional

b. Bentuk segitiga :



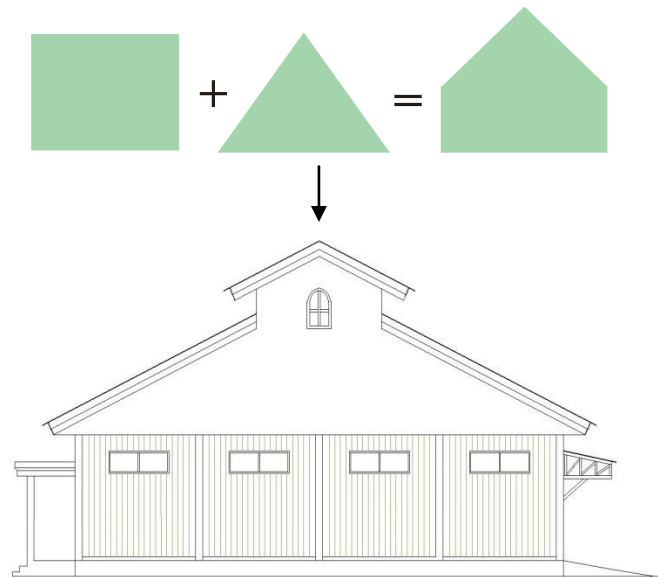
1. Fleksibiltas ruang renda
2. Kesan sudut menegangkan
3. Dimensi, ekspresif dan tidak epesien

c. Lingkaran :



1. Memili kesan terpusat
2. Mengarah kedalam dan sifat stabil
3. Fleksibilitas ruang tinggi
4. lembut. aktif dan atratif

Maka hasil bentuk dasar yang tampilan pada bangunan yang akan di terapkan pada perancangan pusat seni kerajinan ini adalah yaituh: Pada penerapan bantuk tampilan bangunan ini mengadopsi bentuk tampilan bangunan rumah adah mahdika atau bentuk gabungan persegi dan segitiga.

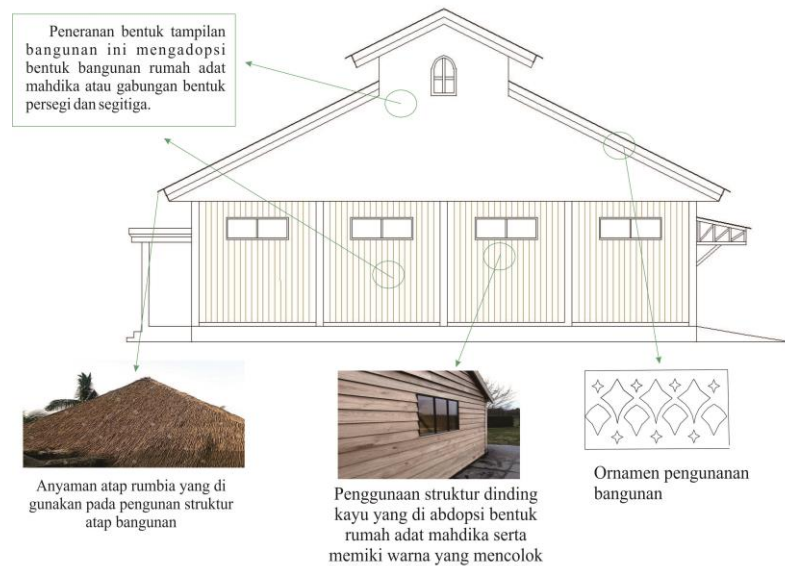


Gamabar 5.24: Bentuk dasar penampilan bangunan

Sumber : Analisa penulis.2023

2. Pendekatan penerapan Arsitektur vernakular

Arsitektur vernakular adalah suatu karya arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat itu sendiri, dengan ketersediaan bahan di lingkungan serta dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi-potensi lokal, Arsitektur vernakular di bangun murni oleh masyarakat lokal, berdasarkan pengalaman atau ilmu pengetahuan yang ada dengan penggunaan bahan material seadanya dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan serta dirancang kontekstual berdasarkan situasi di tempat lingkungan.



Gamabar 5.25: Bentuk dan penerapan bangunan

Sumber : Analisa penulis.2023

Berikut ada beberapa penerapan Elemen - elemen rumah adat mahdika yang akan di terapan pada pembangunan perancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan arsitektur vernakular.

a. Struktur dan bentuk

Pada penggunaan struktur bangunan ini menggunakan struktur rumah panggung dengan tiang-tiang yang menyangga untuk melindungi dari kelembapan tanah, banjir serta binatang buas, Bentuk kotak di terapkan pada bentuk fasad bangunan, Dan bentuk segitiga di terapkan pada bentuk atap bangunan yang mengadopsi bentuk rumah adat mahdika kabupaten buol.

b. Material

Pada umumnya terbuat dari bahan-bahan alami yang berada di lingkungan masyarakat yang ramah lingkungan seperti kayu, bambu anyaman, daun rimbah dan nipa Seperti bangunan rumah adat mahdika pada umumnya.

c. Hiasan dan ornamen

mengambarkan simbol-simbol budaya dan kepercayaan masyarakat setempat, Ornamennya seperti yang di terukir dan di lukis

pada bagian tertentu seperti dinding, atap dan dan tiang khas daerah tertentu.

d. Warna

Pada penggunaan warna mengadopsi bentuk warna yang alami yang sering kali cerah dan mencolok pada bangunan

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

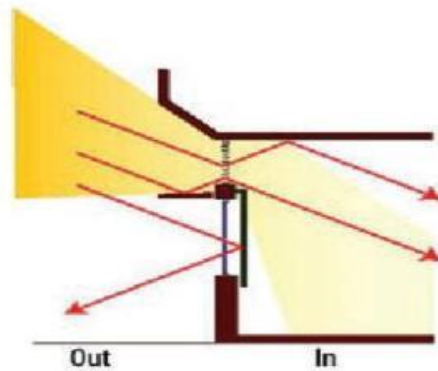
Cahaya yang merupakan satu jenis sumber energi yang dipancarkan oleh bentuk gelombang elektromagnetik yang dapat dilihat oleh mata.

Pada penerapan *system* pencahayaan ini perlu dalam suatu perancangan bangunan untuk menunjang aktifitas kegiatan sehari-hari dan mengikuti standar fungsi sebagai penerang dalam bangunan pusat seni kerajinan tangan

1. Sistem pencahayaan alami

Pada pencahayaan alami yang menggunakan atau memanfaatkan dari sinar matahari sebagai sumber pencahayaan untuk penerang suatu ruangan atau bangunan. Adanya sinar matahari yang mempunyai banyak keuntungan, yang dapat menghemat pemakaian penerang buatan dalam suatu bangunan. Hal ini tergantung dari kondisi iklim, musim, dan cuaca pada daerah tersebut

Untuk mendapatkan suatu pencahayaan alami pada suatu ruangan diperlukan bukaan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca sekurang-kurangnya $\frac{1}{6}$ dari luas lantai.



Gambar 5.26 : Pencahaya Alami

Sumber : [www. Gambar pencahaya alami.com](http://www.Gambar.pencahaya.alami.com)

2. Sistem pencahaya buatan

Pada pencahaya buatan sangat di perlukan jika tidak tersedia lagi pencahayaa alami dari sinar matahari terbenam. Hal ini dapat memanfaatkan *system* pencayaan buatan yang di hasilkan oleh karya manusia berupa lampu yang memiliki fungsi sebagai pengganti cahaya dari sinar matahari.

Sistem pencahayan buatan sangat efektif dalam mengatur pencahaya dalam ruangan. Kelemahan pencahaya buatan jika penempatan lampu yang tidak tepat, dapat menimbulkan kesilauan yang dapat mengganggu pada pengguna ruang dan pencahayan sangat bagus untuk objek ruang yg berwarna terang.



Gambar 5.27 : Pencahayaan buatan

Sumber : Analisa penulis 2023.

Pada system pencahayaan buatan dapat sering di gunakan secara umum dan dapat dibedakan atas 3 macam:

a. Sistem Pencahayaan Merata

Pada sistem ini iluminasi atau cahaya yang tersebar secara merata di seluru bagian ruangan. Sistem pencahayaan ini cocok untuk ruangan yang tidak di pergunakan untuk melakukan tugas visual khusus.

b. Sistem Pencahayaan terarah

Adanya sistem pencahayaan seluruh ruangan yang memperoleh dari satu arah tertentu. Sistem ini cocok pada kegiatan pameran, pementasan atau penonjol suatu objek pertunjukan karna akan tampak lebih jelas. Selain itu sistem pencahayaan terarah yang dapat menyoroti suatu objek tersebut sebagai sumber cahaya sekunder untuk suatu ruang sekitar yang dapat memaksimalkan pemantulan cahaya.

c. Sistem Pencahayaan Setempat

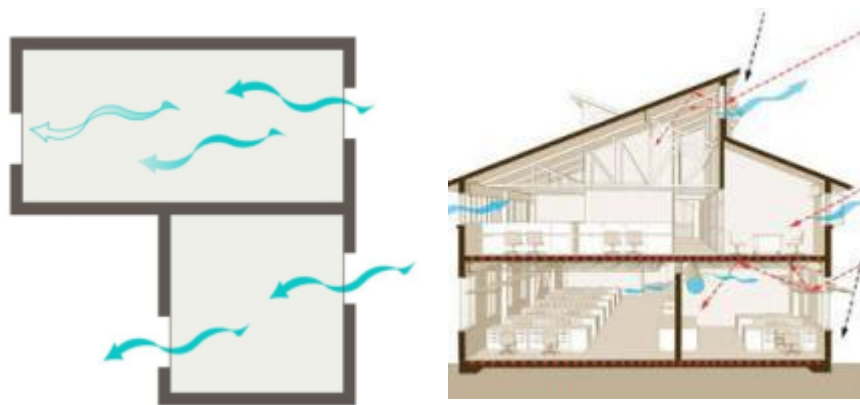
Pada sistem ini cahaya dikonsentrasikan pada suatu objek tertentu misalnya tempat kerja yang memerlukan tugas visual.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Adanya sistem Penghawaan yaitu dengan kenyamanan pada suatu ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan aktifitas dan dapat mempertimbangkan.

1. Jenis ruang yang membutuhkan penghawaan alami dan buatan
2. Kenyamanan termal sesuai kebutuhan manusia pada suatu bangunan

Pada penggunaan sistem penghawaan pada suatu bangunan pusat seni kerajinan tangan yang dapat menggunakan dua sistem penghawaan alami dan buatan.



Gambar 5.28 : Penghawaan alami

Sumber : *www. Gambar penghawaan alami pada bangunan.com*

Pada penggunaan sistem penghawaan alami yang dapat di gunakan pada ruangan yang tidak banyak menggunakan teknologi komputer seperti *Cafetaria*. Dan pada ruang yang cukup banyak menggunakan alat elektronik

di perlukan untuk mengkondisikan penghawaan dengan menggunakan penghawaan buatan adalah air conditioner (AC)



Gambar 5. 29 : Penghawaan buatan

Sumber : *www. Gambar penghawaan buatan pada ruangan.com*

5.4.3 Sistem Akustik

Menurut Leslie L. Doelle (1986), akustik merupakan pengendalian bunyi secara arsitektural yang berfungsi untuk menciptakan kondisi mendengar yang ideal, di ruang tertutup maupun terbuka. Kebisingan dalam suatu ruangan dari luar bangunan yang berasal dari manusia dengan adanya pengadaan dinding pemisah, lantai, pintu dan jendela harus mengadakan perlindungan terhadap kebisingan dalam ruangan.

Akustik adalah unsur penunjang dalam sebuah desain, karena akustik memberikan pengaruh luas yang dapat menimbulkan efek psikis dan emosional bagi setiap orang yang mendengarkannya. Pengendalian akustik yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafond, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet,

udara dalam ruang dan pengaruh lingkungan di sekitarnya. Akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang yang mampu meredam bunyi kebisingan yang ditimbulkan dengan persyaratan tingkat kebisingan.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Pada pendekatan interior perancangan pusat seni kerajinan tangan, sangat penting pada penerapan konsep vernakular yang menarik dengan tata ruang dalam bangunan. Adanya hal-hal penting yang dapat mempertimbangkan dalam penentuan interior yaitu:

1. Mendesain interior tata ruang yang nyaman dengan sifat ruang.
2. Mencerminkan nilai kebudayaan setempat.
3. Menciptakan tatanan ruang interior yang menarik.

5.5.2 Sirkulasi Ruang

Istilah sirkulasi ruang mencakup pada pergerakan orang di sekitar dan di antaranya bangunan dan bagian bangunan lainnya. Ruang sirkulasi sebagian besar di gunakan untuk pintu masuk, *foyer* (area terbuka), *Lobby*, koridor, tangga, landing dan lain sebagainya.

1. Definisi Sirkulasi

Suatu ruang dalam bangunan kaitannya dari mana asal kita bergerak dan akan kemana arah kita mengantisipasi tujuan kita. Sirkulasi menjadikan suatu wadah untuk memfasilitaskan suatu ruangan, dimana kita bergerak dari suatu tempat ke sebuah tempat lain yang berbeda.

2. Bentuk Pola Sirkulasi

Adapun pola-pola sirkulasi adalah sebagai berikut :

- a. Pola sirkulasi *direct* adalah pola sirkulasi yang mengarah langsung dan hanya memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Akses visual yang diterima oleh pengunjung adalah tujuan akhir ke ruang yang dituju.
- b. Pola sirkulasi *curvelinear* adalah garis linear yang berliku-liku halus dan memberi satu pilihan ke tujuan akhir. Pada pola sirkulasi ini akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memberi kesan mengalir.
- c. Pola sirkulasi *erractic* adalah pola sirkulasi yang terputah-putah. Akses visual ke tujuan akhir kurang jelas dan memiliki potensi untuk memberi kejutan-kejutan ruang.
- d. Pola sirkulasi *interrupted* adalah keadaan ruang sirkulasi yang terputus-putus pada bagian tertentu dan akses visual ke tujuan akhir kurang jelas.
- e. Pola sirkulasi *looping* adalah pandangan ke arah tujuan akhir disamarkan dan memberi kesan mengalir apa adanya.
- f. Pola sirkulasi *distraction* adalah bentuk sirkulasi dimana pandangan ke arah yang dituju dikacaukan oleh obyek-obyek lain. Fokus visual mengalir bersama dengan waktu tempuh.
- g. Pola sirkulasi *obscure* adalah pola sirkulasi dimana lalu lintas sirkulasi yang disembunyikan dari jangkauan umum.

- h. Pola sirkulasi *diverging* adalah bentuk sirkulasi bercabang sehingga akses ke tujuan akhir secara fisik dan visual menjadi tidak jelas.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Dalam perancangan tata ruang luar bangunan sangat penting, karena pada dasarnya rancangan tata ruang luar bangunan dengan dapat mempertimbangkan nyaman dan menyatu dengan alam. Adapun elemen-elemen yang digunakan dalam penataan ruang luar yaitu:

1. Sirkulasi

Pada penggunaan sirkulasi tata ruang luar sangat penting dengan bangunan karena merupakan suatu akses yang digunakan untuk menuju suatu bangunan baik dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan, sehingga sirkulasi harus memberikan suatu kenyamanan bagi pengguna bangunannya.

2. Vegetasi

Pada penggunaan vegetasi sebagai tanaman elemen dalam penataan ruang luar yang mempunyai banyak fungsi sebagai perlindungan terhadap panasnya sinar matahari, peredam kebisingan, mereduksi kelebihan udara panas dan pemecah angin.

3. Ground cover

Tanaman yang berfungsi sebagai penutup atau mengisi permukaan tanah agar tidak terlihat kosong dan mencegah terjadinya pengikisan tanah sebagai elemen estetik dalam tata ruang luar bangunan.

4. Tanaman semak

Penggunaan tanaman ini juga berfungsi sebagai pembatas dan pengarah bagih sirkulai tata rungan luar bangunan.

5. Pagar

Pagar adalah struktur tegak sengaja di rancang untuk membatasi suatu tata ruang luar bangunan dan dapat mereduksi tingkat kebisingan lalu lintas jalan.

6. Lampu taman

Lampu taman adalah penempatan penerang tata ruang luar dan pengarah dalam penataan ruang luar bangunan

7. Parkir

Parkir adalah penempatan penataan lahan parkir yang terletak pada muka tapak yang datar dan tidak terlalu jau dari pusat kegiatan yang dapat langsung terlihat.

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

Secara umum sistem struktur perancangan bangunan adalah unsur pendukung fungsi yang ada dalam suatu bangunan dari segi kekokohan dan keamana. Pada struktur yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan struktur kayu untuk di harapkan dapat mendukung citra yang ingin ditampilkan dalam bangunan. Maka struktur atap yang di terapkan pada perancangan bangunan pusat seni kerajinan adalah struktur kayu.

5.7.1 Sistem Struktur

Pada dasar penentuan sistem struktur dengan mempertimbangkan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan ekonomi, mudah pelaksanaan lokasi pembangunan
2. Di sesuaikan dengan kondisi dan daya dukung tanah.
3. Sesuai dengan bentuk dan besaran ruang
4. Sesuaikan dengan karakter penampilan bangunan
5. Pelayanan sistem mekanis.
6. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran

Struktur dan kontruksi pada penggunaan bangunan yaitu:

a. Sub Struktur (Pondasi)

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. Pembangunan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat pondasi itu sendiri. Adapun fungsi pondasi sebagai kaki bangunan atau alas bangunan digunakan sebagai penahan bangunan dan meneruskan beban dari atas ke tanah yang cukup kuat dan sebagai penjaga agar kedudukan bangunan stabil. Daya dukung tanah pada site, umumnya kawasan merupakan lapisan tanah keras relative dangkal sehingga sistem pondasi dapat yang tepat untuk digunakan yaitu pondasi garis/batu kali dan pondasi telapak. Selain cukup efektif menahan beban gempa juga ekonomis dari segi biaya.

b. Mid struktur

Dinding merupakan bagian struktur bangunan yang berbentuk bidang vertikal dan yang berguna untuk melindungi dan membagi. Secara khusus pemilihan sistem super struktur pengembangan kawasan benteng orange didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan
- 2) Kuat dan tahan beban
- 3) Pewadahan akan ruang-ruang

c. Upp struktur

Atap merupakan bagian paling atas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik maupun metafisik. Adapun fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh angin, bobot sendiri, dan curah hujan, melindungi ruang bawah, manusia serta elemen bangunan dari pengaruh cuaca.

5.7.2 Material Bangunan

Pemakaian material struktur bangunan ini menggunakan material lokal dengan mempertimbangkan penunjang karakter bangunan yang diinginkan.

1. Material yang mudah didapat.
2. Mudah dalam pelaksanaan dan perawatannya
3. Kuat serta memiliki daya tahan lama.
4. Biaya pemeliharaan yang relative murah dan terjangkau.

5. Kesesuaian pada pendekatan penerapan material struktur yang di gunakan.

Pada karakter diatas dalam penggunaan pemakai material struktur dan konstruksi bangunan terbagi 3 bagian yaitu:

- a. Penggunaan material pada bagian atap dengan menggunakan material seng dengan bentuk atap plana tinggi atap sekitar 2.5 meter.
- b. Pada penggunaan pondasi menggunakan struktur pondasi pasangan batu kali atau pondasi telapak
- c. Penggunaan material dinding menggunakan struktur dinding kayu merupakan bahan pleksibe, yang menghasilkan pola stektur yang salah satu bahan yg berkelanjutan.
- d. Untuk material plafon bangunan menggunakan plafond dengan ketebalan 5 mm dan untuk jendela.
- e. Material yang masi menggunakan struktur kayu pada daun jendela dan pintu dan terdapat ornament pada bangunan tersebut.
- f. Penggunaan struktur kolom bangunan yang masi menggunakan tiang kolom kayu memiliki struktu yang koko dan tahan lama.

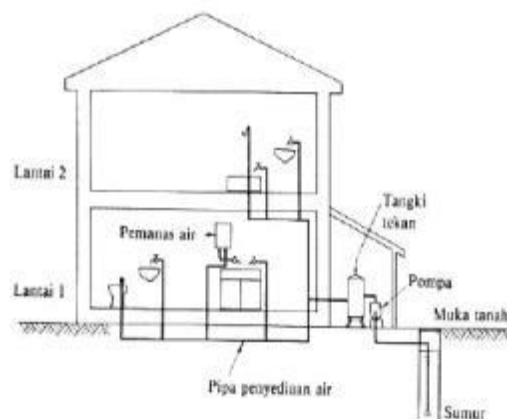
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plumbing

Sistem plumbing adalah layanan utilitas yang tidak bisah dipisahkan dari perancangan bangunan. pada sistem Plimbing dipergunakan untuk menyediakan air bersih dan membuang air kotor dan serta buang ketempat

yang telah ditentukan tanpa mencemari bagian-bagian terpenting lainnya, Sistem plumbing juga dapat dilakukan dengan memperhatikan secara saksama hubungannya dengan bagian konstruksi gedung serta peralatan plumbing lainnya secara khusus dapat memperhatikan dalam bangunan:

1. Perlengkapan penyediaan air bersih maupun air minum
2. Peralatan yang digunakan untuk pembuang air kotor
3. Peralatan khusus seniter atau plumbing fixture
4. Penyediaan tempat pembuang dan pengolahan air kotor
5. Peralatan pemadam kebakaran
6. Peralata instalasi pipa



Gamabar 5.30: Sistem jaringan Air bersih dan air kotor

Sumber: *www. Gambar sistem jaringan Air bersi dan kotor.com*

5.8.2 Sistem keamanan

Pada sistem keamanan dalam bangunan adalah hal yang terpenting harus diterapkan sebagai fasilitas keamanan dan kenyamanan bagi para pemakai atau pengguna gedung sebagai berikut:

1. Sistem CCTV (Central circuit television) adalah Fasilitas kenyamanan yang di control dan dikendalikan langsung oleh petugas keamanan dalam ruangan atau khususnya ruang CCTV dan Kenyamana dalam gedung
2. Sistem alarm secara umum dapat didefinisikan sebagai bunyi peringatan atau pemberitahuan. Mengenai adanya masalah (bahaya) yang ada dalam gedung seperti terjadinya kebakaran
3. Pos juga dapat menjaga nyaman dan kenyamanan dalam fasilitas dalam gedung dan pengunjung ataupun pengelola

5.8.3 Sistem Komonikasi

Sistem komunikasi dalam suatu bangunan gedung menyesuaikan perkembangan kebutuhan masyarakat akan fasilitas untuk menunjang kinerja dan pelayanan sesuai fungsi suatu bangunan.

1. Menurut Gregory Bateson (dalam Littlejoh, 1999)

Pada garis teori kemudian di kenal sebagai komunikasi relasion. Ia berpendapat bahwa dalam berkomunikasi sebagai menyampaikan suatu pesan yang memuat makna mendua dan hubungan. Sehingga dalam perencanaan yang memiliki suatu pengaruh utama pada studi kominikasi peninjau pada suatu bangunan yaitu di antaranya:

- a. Komunikasi antara unit kegiatan pengelola dengan penunjang

Komunikasi antara kegiatan pengelola dengan pihak lingkungan luar atau penunjang. Untuk dapat melakukan kominikasi dengan lingkungan pihak luar adanya sistem PABX dan Wn (Wide

Area Network) sebagai sentral telfon dalam geudng baik panggilan masuk (incoming) Atau panggilan luar.

b. Komunikasi sesama kegiatan pengelola bangunan

Komunikasi dalam bangunan adanya komunikasi peninjau atau antara pengelola dalam suatu gedung. Memakai layanan komunikasi sistem telfon dengan oprator dengan pengelola dalam gedung . Adanya peralatan yang di gunakan dalam jaringan telepon dalam gedung

5.8.4 Sistem Pembuangan Sampah

Untuk dapat menanggulangi permasalahan sampah maka dilakukan dengan sistem jaringan penempatan sampah sebagai berikut:

1. Penyediaan tempat sampah pada setiap unit kegiatan penunjang, maupun pengelola bangunan pada umumnya melalui Creaning service.
2. Pada penempatan bak sampah dapat di pisahkan berupah sampah organik dan anorganik sebagai berik

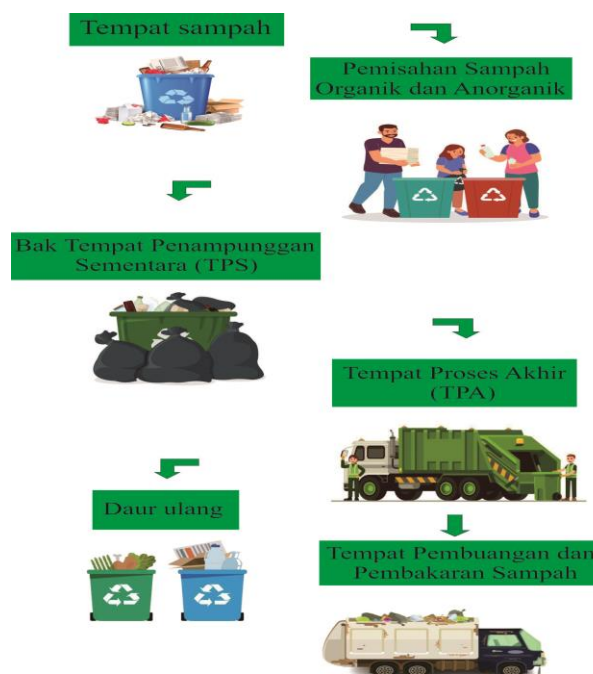
a. Sampah organic

Sampah organik sering disebut sebagai sampah basah yang dapat membusuk dan dapat tercemar di lingkunga sekitar dan tidak dapat di daur ulang. Adanya sampah organik ini di hasilkan oleh kegiatan dalam proses memasak, sisa masakan, bertani, dan kotoran hewan

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik dikatakan sebagai sampah kering ramah lingkungan bahkan dapat didaur ulang. Yang tidak mudah membusuk dan sangat susah berurusan dengan alam jika jumlah sampah menumpuk meningkat yang dapat mengakibatkan pencemaran tanah dan lingkungan. Contoh sampah anorganik diantaranya plasti, pembungkus makanan, plastic minuman ,gelas minuman, besi, kabel dan kaca

3. Kemudian sampah dikumpulkan dan di angkut ke Tempat penampungan sementara (TPS)
4. Tempat proses akhir (TPA)
5. Dan di angkut ke tempat pembuangan sampah



Gamabar 5.31: Sistem pembuangan sampah

Sumber: Analisa penulis 2023

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Perancangan tugas akhir Pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol dengan pendekatan Arsitektur Vernakular dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pusat seni kerajinan tangan ini di rancang sebagai tempat pengolahan berbagai macam-macam kerajinan tangan dan dapat menjadikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kabupaten Buol sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekita yang dapat di jual di sekitar maupun luar daerah.
2. Pusat seni kerajinan tangan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular karna dapat menyesuaikan di lingkungan sekitar dan bangunan tersebut.

6.2. Saran

Dengan adanya perancangan ini dapat di harapkan utuk meningkatkan perekonomian dan juga dapat menjadikan lingkungan alam sekitar serta dalam perancangan ini dapat memperhatikan tingkat keamanan dan kenyamanan dalam penggunaan bangunan.

DAFTAR PUSATAKA

- Aisyah, Siti dkk, 2007. Suplemen Kerajinan Tangan dan Kesenian, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Edianto, Deddy.(2012) Arsitektur moderan “Neo vernakular di Indonesia.” jurnal lingkuanga binaan dan Arsitektur.
- Soedarsono, R.M. (1999). Seni Pertunjukan Indonesia dan Pariwisata. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia dan art.line.
- Kurniadi, Edi. 1996. Seni Kerajinan Batik. Surakarta
- Suedarsono, R.M 1999. Seni Pertunjukan indonesia dan et at “Parawisata. Bandung: MSPI
- Santoso, Budi, 1981. Kesenian dan nilai nilai kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan, Th II,2, Jakarta;
- Mentayani, Ira, and P. R. Muhti. (2012). “Menggali Makna Arsitektur Vernakuar. Ranah, Unsur, dan an Aspek –aspek Vernakulitas.” Lanting Journal of Architecture indonesia
- Zahnd, M (2009) Pendekatan dalam perancangan Arsitektur. Yogyakarta
- Subroto, tacicius y.w. (2019) Kekosistem alam dan budaya dalam arsitektur. Arteks jurnal Teknik Arsitektur.
- Suhartini, 16 Mei 2009 Kajian Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan.Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan da Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta
- Raharjo, T(2011). Seni kriya dan kerajinaan Yogyakarta.

Subroto, tacicius y.w. (2019) Kekosistem alam dan budaya dalam arsitektur.

Arteks jurnal Teknik Arsitektur

Ching, Francis D.K. 1991. Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya. Jakarta: Erlangga

Kim W. Todd, Tapak, Ruang Dan Struktur, Intermatra, Bandung.

Liang Gie, The, 1976, Filsafat Seni, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.

Neufert, Ernst, 1994, Data Arsitek Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta.

Wiranto, 1999, Arsitektur Vernakular Indonesia Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri, Dimensi, Jurnal Teknik Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya

Ali, Arsyad Rahim. 2009. Definisi dan Konsep: Tingkat Kesejahteraan, diakses dari Google Scholar

Pemerintah Republik Indonesia, 2019, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019, tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.

ABSTRACT

MOH RIZAL I. KUNTUAMAS. T1117014. HANDICRAFTS CENTER IN BUOL REGENCY WITH VERNACULAR ARCHITECTURE APPROACH

This design aims to obtain a location and site that follows the vernacular architecture approach in Buol Regency. The right design process for the Handicrafts Center in Buol Regency must follow its utilities and concepts. This design aims to realize the design of the handicrafts center in Buol Regency so that it can be known in the surrounding community and internationally. The design data are taken directly using documentation, library studies, internet studies, and comparative methods. Based on the data obtained, the desired design is designed for the Handicrafts Center in Buol Regency. The data collection stage is through the collection of design concepts based on the approach used, namely vernacular architecture, which will produce a design image of the Handicrafts Center.



Keywords: Handicrafts Center, vernacular architecture, Buol Regency

ABSTRAK

MOH RIZAL I. KUNTUAMAS. T1117014. PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Perancangan ini bertujuan untuk mendapatkan lokasi dan site yang sesuai dengan pendekatan arsitektur vernakular di Kabupaten Buol. Untuk mendapatkan proses perancangan yang tepat bagi Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol ini harus dapat mewujudkan rancangan sesuai utilitas dan konsep yang tepat. Perancangan ini bertujuan untuk dapat mewujudkan rancangan pusat seni kerajinan tangan di Kabupaten Buol sehingga dapat dikenal di lingkungan masyarakat sekitar maupun Internasional. Data perancangan ini diambil secara langsung dengan dokumentasi, studi perpustakaan, studi internet, dan metode komparatif. Dari data- data yang diperoleh kemudian menghasilkan desain Pusat Seni Kerajinan Tangan di Kabupaten Buol yang diinginkan. Tahap pengumpulan data ini dilakukan melalui pengumpulan konsep desain berdasarkan pendekatan yang digunakan, yaitu arsitektur vernakular, yang kemudian akan menghasilkan gambar desain Pusat Seni Kerajinan Tangan.



Kata kunci: Pusat Seni Kerajinan Tangan, arsitektur vernakular, Kabupaten Buol



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4137/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/V/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pemerintah Kabupaten Buol

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Moh. Rizal I. Kuntuamas
NIM : T1117014
Fakultas : Fakultas Teknik
Program Studi : Teknik Arsitektur
Lokasi Penelitian : PEMERINTAH KABUPATEN BUOL, DINAS BAPEDA KAB. BUOL, DINAS PARIWISATA KAB. BUOL
Judul Penelitian : PUSAT SENI KERAJINAN TANGAN DI KABUPATEN BUOL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 30 Mei 2022
Ketua

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

+



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK**

SK MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Ahmad Nadjamuddin No. 17. Telp. (0435) 829975 Fax. (0435) 829976 Gorontalo.

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 081/FT-UIG/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ir. Stephan A. Hulukati. ST., MT., M. Kom
NIDN : 0917118701
Jabatan : Dekan / Tim Verifikasi Fakultas Teknik

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Moh. Rizal I. Kuntuamas
NIM : T11.17.014
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Pusat Seni Kerajinan Tangan Di Kabupaten Buol
Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar **5 %**, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

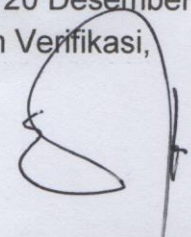
Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan



Dr. Ir. Stephan A. Hulukati. ST., MT., M. Kom
NIDN. 0917118701

Gorontalo, 20 Desember 2023
Tim Verifikasi,



Evi Sunarti Antu. ST., MT
NIDN. 0929128303

Terlampir :

PAPER NAME

SKRIPSI RIZAL I KUNTUAMAS TUR.pdf

AUTHOR

Moh Rizal Kuntuamas

WORD COUNT

16834 Words

CHARACTER COUNT

102202 Characters

PAGE COUNT

145 Pages

FILE SIZE

3.5MB

SUBMISSION DATE

Dec 20, 2023 1:44 PM GMT+8

REPORT DATE

Dec 20, 2023 1:45 PM GMT+8**● 5% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

5% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 5% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 0% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	es.scribd.com	Internet	1%
2	researchgate.net	Internet	1%
3	ejurnal.unisan.ac.id	Internet	<1%
4	id.scribd.com	Internet	<1%
5	id.weatherspark.com	Internet	<1%
6	repo.darmajaya.ac.id	Internet	<1%
7	id.wikipedia.org	Internet	<1%
8	scribd.com	Internet	<1%

9	de-arch.blogspot.com	<1%
	Internet	
10	dewituembun.blogspot.com	<1%
	Internet	
11	repository.unika.ac.id	<1%
	Internet	

RIWAYAT HIDUP



MOH RIZAL I. KUNTUAMAS, lahir di desa Talaki, kecamatan paleleh Kabupaten Buol Pada tanggal 19 April 1998. Beragama Islam. Anak Ke Satu dari Empat bersaudara dari pasangan Ayah Ishak U. Kuntuamas, S. Pd dan Ibu Jauhar A. Taiting

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan di :

1. SDN 7 Paleleh. Desa Talaki, Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Pada tahun Pelajaran 2010/2011
2. SMP Negeri 5 Paleleh, Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Tahun Pelajaran 2013/2014
3. SMA Negeri 1 Paleleh, Kecamatan Paleleh Kabupaten Buol. Tahun Pelajaran 2016/2017
4. Menyelesaikan Studi di Perguruan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Teknik Arsitektur, Jenjang Studi Strata Satu (S1), Gorontalo pada tahun 2023.